

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026/
*FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026***

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	A	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	B	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	C	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	D	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	E	<i>Notes to consolidated financial statement</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP/Domicile as
stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Henry Jusuf
: Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur,
Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
: Jalan Denpasar Raya No. 32 RT 007 RW 002,
Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan.
: 62 - 21 - 30485667
: Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP/Domicile as
stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Vicky Ganda Saputra
: Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur,
Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
: Apartemen Taman Rasuna, T.17-12.H RT.003
RW.010, Kel. Menteng Atas, Kec. Setiabudi, Jakarta
Selatan
: 62 - 21 - 30485667
: Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Mei 2026/ 29 May 2026

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

Henry Jusuf

Vicky Ganda Saputra

The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2026 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 4	19.640.729	5.327.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2f, 5	29.574.774	20.366.895	Trade receivables
Piutang lain-lain	2f, 6	9.079.118	9.020.844	Other receivables
Persediaan	2i, 7	4.569.907	2.883.405	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2s, 14	2.955.523	3.584.687	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	8.518.814	15.453.633	Prepaid expenses and advance
Total aset lancar		74.338.865	56.636.673	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2s, 14	487.980	487.980	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 95.491.607 (31 Desember 2025: US\$ 90.325.505)	2j, 2p, 9	218.925.499	197.853.677	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$ 95,491,607 (31 December 2025: US\$ 90,325,505)
Goodwill	2k, 10	33.017.000	33.017.000	Goodwill
Uang muka pembelian investasi saham	2f, 11	81.012.000	81.012.000	Advance for purchase shares investments
Total aset tidak lancar		333.442.479	312.370.657	Total non-current assets
TOTAL ASET		407.781.344	369.007.330	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2026 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2026 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2m, 12	24.124.303	24.405.585	Short-term loans
Utang usaha	2m, 13	18.990.977	14.236.124	Trade payables
Utang lain-lain	2m	9.227.549	6.712.436	Other payables
Utang pajak	2s, 14	13.804.875	14.532.274	Taxes payable
Beban akrual	2m, 15	13.506.739	10.982.117	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2r	5.210.847	2.963.874	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2m, 16	39.654.430	37.913.221	Current maturities of long-term loans
Total liabilitas jangka pendek		124.519.720	111.745.631	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2m, 16	63.702.587	51.944.841	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	2n, 17	2.048.718	2.048.718	Liabilities for post-employment benefits
Total liabilitas jangka panjang		65.751.305	53.993.559	Total non-current liabilities
Total liabilitas		190.271.025	165.739.190	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 800 per saham untuk saham Seri A dan nilai nominal Rp 100 per saham untuk saham Seri B				Share capital - Rp 800 par value per share for Series A shares and Rp 100 par value per shares for Series B shares
Modal dasar - 4,9 miliar saham Seri A dan 41 miliar saham Seri B				Authorized capital - 4.9 billion Series A shares and 41 billion Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.206.268.795 saham Seri A dan 13.288.167.798 saham Seri B (31 Desember 2025: 2.206.268.795 saham Seri A dan 13.288.167.798 saham Seri B)	2q, 18	291.391.631	291.391.631	Issued and paid-up - 2,206,268,795 Series A shares and 13,288,167,798 Series B shares (31 December 2025: 2,206,268,795 Series A shares and 13,288,167,798 Series B shares)
Tambahan modal disetor	2c, 2q, 19	94.635.779	94.635.779	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi	2j, 20	31.966.822	32.588.076	Revaluation reserves
Defisit		(203.101.288)	(217.923.482)	Deficit
Total		214.892.944	200.692.004	Total
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		214.892.944	200.692.004	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b, 21	2.617.375	2.576.136	Non-controlling interests
Total ekuitas		217.510.319	203.268.140	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		407.781.344	369.007.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

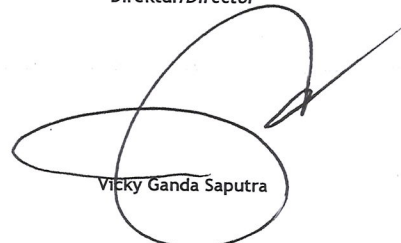
See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 29 Mei 2026 / 29 May 2026

Direktur Utama/President Director


Henry Jusuf

Direktur/Director


Vicky Ganda Saputra

Ekshibit B

Exhibit B

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026 (Unaudited)

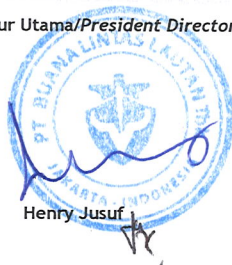
	Catatan/ Notes	(Tiga bulan/ Three-month)		
		2026	2025	
		US\$	US\$	
PENDAPATAN	2r, 22	43.943.695	39.317.561	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2r, 23	25.440.583	28.213.704	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		18.503.112	11.103.857	GROSS PROFIT
Beban administrasi	2r, 24	(2.102.332)	(1.903.747)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final	2s, 14	(539.495)	(404.145)	Final income tax
Keuntungan kurs mata uang non-fungsional	2d	564.298	644.969	Gain on non-functional exchange
Beban keuangan	2m, 2r, 25	(2.131.709)	(3.430.804)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	2r, 2j	(45.386)	(106.851)	Other gains (losses)
LABA SEBELUM PAJAK		14.248.488	5.903.279	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2s, 14	(6.309)	(7.771)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		14.242.179	5.895.508	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit and loss
Kenaikan (penurunan) revaluasi kapal	2j	-	-	Increase (decrease) in revaluation of vessels
Keuntungan aktuarial atas pengukuran liabilitas imbalan pascakerja	2n, 17	-	-	Actuarial gain on measurement liabilities for post-employment benefit
Penghasilan (beban) pajak tangguhan terkait	2s, 14	-	-	Related deferred tax income (expenses)
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		-	-	Total other comprehensive income (loss) for the period - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		14.242.179	5.895.508	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.200.940	5.861.798	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	41.239	33.710	Non-controlling interests
Total		14.242.179	5.895.508	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.200.940	5.861.798	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	41.239	33.710	Non-controlling interests
Total		14.242.179	5.895.508	Total
LABA PER SAHAM	2t, 26			PROFIT PER SHARE
Dasar		0,0010	0,0007	Basic
Dilusian		0,0010	0,0007	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

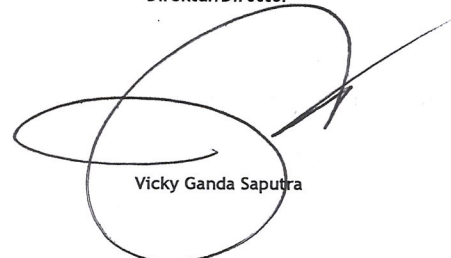
Jakarta, 29 Mei 2026 / 29 May 2026

Direktur Utama/President Director



Henry Jusuf

Direktur/Director



Vicky Ganda Saputra

Ekshibit C

Exhibit C

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal	Tambahan	Saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Surplus	Defisit/ Deficit	Ekuitas yang dapat	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total	
	disetor/ Share capital	modal disetor/ Additional paid-in capital		revaluasi/ Revaluation reserves		diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent		ekuitas/ Total equity	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 01/01/2025	283.174.570	88.287.570	(635.282)	32.167.555	(244.739.725)	158.254.688	2.605.170	160.859.858	Balance as of 01/01/2025
Laba periode berjalan	-	-	-	-	5.878.437	5.878.437	17.071	5.895.508	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Total kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	5.878.437	5.878.437	17.071	5.895.508	Total comprehensive loss for the period
Pelepasan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	Disposal of the subsidiaries shares
Transfer ke defisit	2j, 19	-	-	588.254	-	588.254	-	588.254	Transfer to deficit
Saldo per 31/03/2025	283.174.570	88.287.570	(635.282)	32.755.809	(238.861.288)	164.721.379	2.622.241	167.343.620	Balance as of 31/03/2025
Saldo per 01/01/2026	291.391.631	94.635.779	-	32.588.076	(217.923.482)	200.692.004	2.576.136	203.268.140	Balance as of 01/01/2026
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	-	14.200.940	14.200.940	41.239	14.242.179	Profit (loss) for the period
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss) for the period
Total kerugian komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	14.200.940	14.200.940	41.239	14.242.179	Total comprehensive loss for the period
Transfer ke defisit	2j, 19	-	-	(621.254)	621.254	-	-	-	Transfer to deficit
Saldo per 31/03/2026	291.391.631	94.635.779	-	31.966.822	(203.101.288)	214.892.944	2.617.375	217.510.319	Balance as of 31/03/2026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026 (Tidak Diaudit)

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	31/03/2026 US\$	31/03/2025 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		46.774.001	61.561.485	Cash receipts from customers
Pembayaran pada pemasok		(19.963.632)	(20.994.456)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pada karyawan		(3.850.015)	(6.634.293)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		22.960.354	33.932.736	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(6.309)	(7.771)	Income tax paid
Pembayaran beban keuangan		(2.131.709)	(3.430.804)	Financial cost paid
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		20.822.336	30.494.161	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(20.000.000)	-	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian kapal		-	(25.150.000)	Payment of advance for purchases of vessel
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(20.000.000)	(25.150.000)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(281.282)	(3.347.167)	Payment of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang		40.772.848	-	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(27.273.893)	(4.156.399)	Payment of long-term loans
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		13.217.673	(7.503.566)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS		14.040.009	(2.159.405)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		273.511	140.842	Effect of exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		5.327.209	7.502.804	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2h, 4	19.640.729	5.484.241	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

1. UMUM**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Buana Lintas Lautan Tbk (dahulu PT Buana Listya Tama Tbk) (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 27 tanggal 12 Mei 2005 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 160 tanggal 29 Oktober 2025 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0247489 Tahun 2025 tanggal 4 November 2025.

Perusahaan beralamat di Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 15 Agustus 2006.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker minyak, gas dan kimia.

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak akan selanjutnya disebut “Grup”.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31/03/2026 dan/and 31/12/2025

Komisaris Utama
Komisaris

Halim Jusuf
Andi Aviandha Triadna Jakile
Achmad Wijaya
M. Harry Santoso

President Commissioner
Commissioner

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Henry Jusuf
Wong Kevin
Santoso Salim
Vicky Ganda Saputra

President Director
Directors

1. GENERAL**a. Establishment and general information**

PT Buana Lintas Lautan Tbk (formerly PT Buana Listya Tama) (the “Company”) was established based on notary deed No. 27 dated 12 May 2005 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 dated 21 September 2005 and was published in State Gazette No. 79 dated 3 October 2006, Supplementary No. 10555. Such articles of association have been amended several times, most recently by notary deed No. 160 dated 29 October 2025 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding increase issued and paid-up capital. This change has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0247489 Tahun 2025 dated 4 November 2025.

The Company is located in Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Block C6 Kav. 12A, South Jakarta. The Company has started its commercial operations on 15 August 2006.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of its activities comprise of local and overseas shipping, including but not limited to oil tanker, gas and chemical.

The Company and its subsidiaries will be herein after referred to as the “Group”.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company’s Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee and the Corporate Secretary are as follows:

31/03/2026 dan/and 31/12/2025

Ketua
Anggota

M. Harry Santoso
Dian Natha
Erma Puji Kurniati

Chairman
Members

Sekretaris Perusahaan
Internal Audit

Krisnanto Tedjaprawira
Alexander Hilarius Fuad

Corporate Secretary
Internal Audit

Grup memiliki 195 karyawan (2025: 196 karyawan) (tidak diaudit).

The Group had 195 employees (2025: 196 employees) (unaudited).

c. Penawaran umum saham dan aksi korporasi lain Perusahaan

c. Public offering of securities and other corporate action of the Company

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 31 Maret 2026 sebagai berikut:

A summary of the Company's corporate actions which are affecting its capital stock and listing in Bursa Efek Indonesia from the date of its initial public offering up to 31 March 2026 are as follows:

Surat efektif/ Effective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total penerimaan modal/ Total proceeds of capital	
			Rp'000	Atau sama dengan/ or equivalent to US\$
S/5214/BL/2011 tanggal 10 Mei 2011/ S/5214/BL/2011 dated 10 May 2011	21/05/2011	Penawaran umum perdana sejumlah 6.650 juta saham dengan harga penawaran Rp 155 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 3.325 juta warran Seri I diberikan kepada setiap 2 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 170 per saham dan periode pelaksanaan mulai 23 November 2011 sampai dengan 22 Mei 2014/ Initial public offering of 6,650 million shares with offering price of Rp 155 per share and par value Rp 100 per share and issued 3,325 million Warrants Series I to each holder of 2 shares at an exercise price of Rp 170 per share within exercise period from 23 November 2011 until 22 May 2014.	958.229.527	112.131.614
S-01189/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 S-01189/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015	09/03/2015	Pelaksanaan reverse stock split, modal dasar Perusahaan dari 44 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham berubah menjadi sebanyak 9,7 miliar saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 4,9 miliar saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 4,8 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham; dan modal disetor Perusahaan berubah dari 17.650.150.362 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi 2.206.268.797 saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 2.206.268.795 saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 2 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham./The Company's execution of reverse stock split, the Company's authorized capital totaling to 44 billion shares with nominal value of Rp 100 per share were changed to 9.7 billion shares consisting of series A shares totaling 4.9 billion shares with nominal value of Rp 800 per share and series B shares totaling to 4.8 billion shares with nominal value of Rp 100 per share; and the Company's paid up capital were changed from 17,650,150,362 shares with nominal value of Rp 100 per share to 2,206,268,797 shares consisting of series A shares totaling to 2,206,268,795 shares with nominal value of Rp 800 per share and shares of series B totaling to 2 shares with nominal value of Rp 100 per share.	-	-

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Surat efektif/ Efective letters	Tanggal pencatatan/ Listed date	Keterangan/Descriptions	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up capital	
			Rp'000	Atau sama dengan/ Or equivalent to US\$
S-01190/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 S-01190/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015	12/03/2015	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 220.626.880 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 439 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 220,626,880 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 439 per share.	96.855.200	7.800.000
S-80/D.04/2017 tanggal 20 Februari 2017/ S-80/D.04/2017 dated 20 February 2017	03/06/2017	Penawaran umum terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.426.895.677 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 100 per saham dan penerbitan 808.965.225 waran Seri II kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham dan periode pelaksanaan mulai 5 September 2017 sampai dengan 5 Maret 2020/ Limited public offering I with pre-emptive rights (HMETD) of 2,426,895,677 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 808,965,225 warrants Series II to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 100 per share within exercise period from 5 September 2017 until 5 March 2020.	242.689.567	18.177.733
S-60/D.04/2018 tanggal 30 Mei 2018/ S-60/D.04/2018 dated 30 May 2018	25/6/2018	Penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.432.900.623 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham dan penerbitan 1.216.450.312 waran Seri III kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham dan periode pelaksanaan mulai 26 Desember 2018 sampai dengan 24 Juli 2019/ Limited public offering II with pre-emptive rights (HMETD) of 2,432,900,623 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 1,216,450,312 warrants Series III to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 175 per share within exercise period from 26 December 2018 until 24 July 2019.	340.606.087	23.772.348
S-78/D.04/2019 tanggal 19 Juni 2019/ S-78/D.04/2019 dated 19 June 2019	10/07/2019	Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.957.099.388 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 200 per saham dan penerbitan 1.314.266.305 waran Seri IV kepada setiap pemegang 9 saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 4 waran Seri IV dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham dan periode pelaksanaan mulai 13 Januari 2020 sampai dengan 30 Juni 2022/ Limited public offering III with pre-emptive rights (HMETD) of 2,957,099,388 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share and issued 1,314,266,305 warrants Series IV to each holder of 9 shares result of HMETD implementation attached 4 warrants Series IV at an exercise price of Rp 220 per share within exercise period from 13 January 2020 until 30 June 2022.	591.419.878	21.127.740
S-05717/BEI.PP1/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021/ S-05717/BEI.PP1/08-2021 dated 13 August 2021	19/08/2021	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 500.000.000 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 280 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 500,000,000 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 280 per share.	140.000.000	9.739.814
S-02068/BEI.PP1/03-2022 tanggal 4 Maret 2022/ S-02068/BEI.PP1/03-2022 dated 4 March 2022	09/03/2022	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 685.122.633 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 131 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 685,122,633 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 131 per share.	89.751.065	6.246.153
S-11310/BEI.PP1/10-2025 tanggal 1 Oktober 2025/ S-11310/BEI.PP1/10-2025 dated 1 October 2025	03/10/2025	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 1.408.585.144 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 180 per saham/ Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 1,408,585,144 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 180 per share.	253.545.326	15.200.550

d. Struktur Grup

Perusahaan mengendalikan entitas anak sebagai berikut:

d. Group's Structure

The Company has control of the following subsidiaries:

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas anak/Subsidiaries	Bidang usaha/ Type of business	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan efektif/Effective percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
				31/03/2026	31/12/2025	31/03/2026	31/12/2025
						US\$	US\$
PT Nusa Bhakti Jayaraya 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2014	100%	100%	39.382.540	34.531.852
PT Pearl Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2006	100%	100%	25.486.106	22.758.679
PT Citrine Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2006	100%	100%	23.218.275	20.949.125
PT Sapphire Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2009	100%	100%	87.147.347	77.023.623
PT Gemilang Bina Lintas Tirta 1)	Jasa keagenan perkapalan/ Shipping agency	Indonesia	2004	100%	100%	6.151.349	7.491.458
PT Topaz Maritime 1)	Jasa keagenan perkapalan/ Shipping agency	Indonesia	2018	100%	100%	1.043.542	1.228.079
PT Garuda Unggul Nasional 1)	Jasa keagenan perkapalan/ Shipping agency	Indonesia	2022	100%	100%	3.994.333	4.389.143
PT Jade Maritime 1)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Ruby Maritime 1)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	2009	100%	100%	1.475.387	1.473.840
PT Emerald Maritime 1)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	2006	100%	100%	14.076.801	14.106.282
PT Bull Pelayaran Internasional 1)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Diamond Maritime 1)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	2006	100%	100%	714.377	723.339
PT Banyu Laju Shipping 4)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	1991	40%	40%	6.087.586	6.096.200
PT Onyx Maritime 1)	Investasi/Investment	Indonesia	-	100%	100%	6.585.950	6.984.393
PT Naga Sinar Maritim 1), 7)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2020	100%	100%	21.672.947	20.856.909
PT Asia Samudra Line 1), 7), 12)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2025	100%	-	28.632.577	26.455.304
PT Kencana Samudera Pelayaran 1), 7), 12)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2026	100%	-	16.506.955	-
PT Bayu Lestari Tanaya 2)	Tidak aktif/ Dormant	Indonesia	-	100%	100%	1.169.026	1.363.026
PT Bertian Dumai Logistics 3), 6)	Jasa keagenan/ Agency	Indonesia	2018	100%	100%	1.710.750	1.958.313
PT Anjasmoro Maritime 3)	Investasi/Investment	Indonesia	-	100%	100%	2.388.434	36.759.232
BULL Maritime Capital Pte Ltd 11)	Tidak aktif/ Dormant	Singapore	-	100%	100%	2.416.878	2.418.038
Swordfish Maritime Ltd 8)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	57.698.298	57.284.946
BULL International Maritime Pte Ltd 7)	Tidak aktif/ Dormant	Singapore	-	100%	100%	-	-
BLT Shipping Corporation	Tidak aktif/ Dormant	British Virgin Islands	-	100%	100%	-	-
PT Mahameru Nusa Mentari 1), 6)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ Owner and operator of vessel	Indonesia	2014	100%	100%	123.213.602	124.706.903
Kapten Caroq Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	705.559	709.643
Gundala Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	3.950.179	3.952.214
Diamondback Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	12.068.874	12.070.759
Hammerhead Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	888.068	889.829
Nightcrawler Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Ravenclaw Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	829.424	832.241
BULL International Shipping Pte Ltd 9)	Tidak aktif/ Dormant	Singapore	-	100%	100%	51.508.115	51.508.115
Godam Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Mandala Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Thundercat Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	37.163.000	37.122.332
Thunderbolt Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	87.093	86.853
Sembrani Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	7.275.691	7.275.090
Maza Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	9.507	11.754
Lionheart Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	5.701.771	5.703.589
Moondragon Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	3.508.566	3.510.384
Timberwolf Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ Dormant	Marshall Islands	-	100%	100%	11.499	11.447
BULL Maritime International Services	Tidak aktif/ Dormant	Uni Emirate Arab	-	100%	100%	12.719	12.578

1) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya

1) There is insignificant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya

2) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime

2) There is insignificant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime

3) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Citrine Maritime

3) There is insignificant indirect ownership through PT Citrine Maritime

4) Sejak tanggal 26 Januari 2017, kepemilikan saham menjadi tidak langsung melalui PT Diamond Maritime.

4) Starting on 26 January 2017, share ownership become indirect through PT Diamond Maritime.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 53, 54, 55 dan 56 masing-masing tanggal 26 Januari 2017, dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H.,M.Kn., dari notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bayu Lestari Tanaya, entitas anak, telah mengalihkan kepemilikan saham pada PT Banyu Laju Shipping (BLS).

BLS, entitas anak yang berdomisili di Jakarta, kepada PT Diamond Maritime (DMP), entitas anak dan kepada dua pihak ketiga lainnya masing-masing sebesar 30% kepemilikan saham BLS. Oleh karena itu, kepemilikan saham Perusahaan pada BLS sejak tanggal tersebut berubah menjadi kepemilikan tidak langsung.

DMP memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas operasi dan keuangan BLS. Oleh karena itu, terdapat pengendalian *de facto* dan DMP mengkonsolidasikan laporan keuangan BLS.

- 6) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya
- 7) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Onyx Maritime
- 8) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL International Maritime Pte Ltd
- 9) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Mahameru Nusa Mentari
- 10) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL International Shipping Pte Ltd
- 11) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime
- 12) Diakuisisi pada tahun 2025 dan 2026

Selain BLS, tidak terdapat entitas anak yang dimiliki Perusahaan yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan (Catatan 21).

Pada akhir periode pelaporan, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Delta Royal Sejahtera, yang merupakan bagian dari grup usaha yang dimiliki keluarga Halim Jusuf (Catatan 18).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

Based on the Deed of Sales Purchase Agreement of Shares No. 53, 54, 55 and 56 each dated 26 January 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company and PT Bayu Lestari Tanaya, a subsidiary has transferred shares ownership on PT Banyu Laju Shipping (BLS).

BLS, a subsidiary domiciled in Jakarta, to PT Diamond Maritime (DMP), a subsidiary and to two other third parties each amounting to 30% ownership of BLS. Accordingly, the share ownership of the Company in BLS as of the date was changed to indirect ownership.

DMP has the practical ability to direct the operation and financing activities of BLS. Accordingly, de facto control exists and DMP will consolidate the financial statements of BLS.

- 6) *There is significant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya*
- 7) *There is significant indirect ownership through PT Onyx Maritime*
- 8) *There is significant indirect ownership through BULL International Maritime Pte Ltd*
- 9) *There is significant indirect ownership through PT Mahameru Nusa Mentari*
- 10) *There is significant indirect ownership through BULL International Shipping Pte Ltd*
- 11) *There is significant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime*
- 12) *Acquired in 2025 and 2026*

Except for BLS, there are no subsidiaries owned by the Company that have significant non-controlling interests (Note 21).

At the end of reporting period, the majority shareholder of the Company is PT Delta Royal Sejahtera, which is part of a business group owned by the Halim Jusuf family (Note 18).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**a. Basis of preparation and measurement of consolidated financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar kelangsungan usaha dengan anggapan bahwa Grup mampu melaksanakan rencana manajemen, mengelola usaha dan risiko keuangan dengan berhasil serta memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa datang.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2d).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran seperti diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

And Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared under going concern basis which assumes that the Group will be able to execute its management plans, manages its business and financial risks successfully and has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar (US\$) which is also the Company's functional currency (Note 2d).

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto persediaan dalam PSAK 202 (Catatan 2i) atau nilai pakai dalam PSAK 236 (Catatan 2m).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi material yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

Standar baru dan amendemen PSAK

Standar baru dan amendemen PSAK yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 telah diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PSAK 117 “Kontrak asuransi”

PSAK ini mengatur relaksasi beberapa ketentuan pada Perusahaan asuransi seperti pemisahan antara pendapatan yang diperoleh dari bisnis asuransi dan bisnis investasi, termasuk penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 202 (Note 2i) or value in use in PSAK 236 (Note 2m).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The material accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

New standards and amendments PSAKs

New standards and amendments to PSAKs issued and effective for the financial year at or after 1 January 2025 have been adopted in consolidated financial statements.

The adoption had no substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material impact on the consolidated financial statement are as follows:

PSAK 117 “Insurance contract”

This PSAK regulates the relaxation of several provisions for insurance companies such as the separation between income derived from the insurance business and investment business, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, implementation of risk mitigation options and several modifications to transition provisions.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Amandemen PSAK 221 “Pengaruh perubahan kurs valuta asing” - kekurangan ketertukaran

Amendemen ini menjelaskan pengaturan pengungkapan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukaran.

Standar baru, revisi dan amendemen yang belum efektif

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, revisi dan amendemen berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

Amendemen PSAK 109, “Instrumen keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen keuangan: pengungkapan” - klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan

Amendemen PSAK 109 ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Amendemen PSAK 109, “Instrumen keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen keuangan: pengungkapan” - kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam

Amendemen ini mengubah persyaratan ‘penggunaan sendiri’ dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak - kontrak ini dikenal sebagai ‘kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam’.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Amendment PSAK 221 “The effect of changes in foreign exchange rates” - lack of exchangeability

This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.

New standards, revised and amendments that are not yet effective

As at the issuance of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards, revised and amendments to PSAKs which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2025 as follows:

Amendment to PSAK 109, “Financial instruments” and PSAK 107, “Financial instrument: disclosures” - classification and financial instrument measurement

The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flow.

Amendment to PSAK 109, “Financial instruments” and PSAK 107, “Financial instrument: disclosures” - contract referencing nature - dependent electricity

The amendment modifies the ‘own use’ and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as ‘contracts referencing nature-dependent electricity’.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

PSAK 118, "Penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan"

PSAK 118, "Presentation and disclosure in financial statements"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- 1) Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
 - a) Perbedaan nilai tukar yang saat ini disajikan terpisah pada laba sebelum pajak mungkin perlu digabungkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

- 1) Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
 - a) Foreign exchange differences currently disaggregated in the profit before tax might need to be aggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- b) Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba sebelum pajak dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- 2) Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi.
- 3) Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam Catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disaggregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
- a) UKTM;
- b) rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi - rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
- c) untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
- 4) Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.
- b) *The Group currently recognises some gains or losses in profit before tax and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.*
- 2) *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation.*
- 3) *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/ disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*
- a) *MPMS;*
- b) *a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss - this break-down is only required for certain nature expenses; and*
- c) *for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.*
- 4) *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar konsolidasian

Ketika Perusahaan mengendalikan *investee*, akan diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika ketiga unsur berikut ini dipenuhi: (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil. Pengendalian dinilai kembali jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap setiap unsur pengendalian.

Pengendalian *de facto* terdapat pada situasi ketika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari *investee* tanpa memegang hak suara mayoritas. Dalam penentuan terdapatnya pengendalian *de facto*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan, termasuk ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif baik ukuran dan penyebaran pihak lain yang memegang hak suara, hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan dan oleh pihak lain, pengaturan kontraktual lain, dan pola kehadiran dalam pemilihan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan kinerja dari Perusahaan dan entitas anak seolah-olah Perusahaan dan entitas anak membentuk satu kesatuan usaha. Transaksi dan saldo antara entitas-entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan dihentikan pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of consolidation

Where the Company has control over an *investee*, it is classified as a subsidiary. The Company controls an *investee* if all three of the following elements are present: (a) power over the *investee*, (b) exposure to variable returns from the *investee*, and (c) the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* without holding the majority of the voting rights. In determining whether *de facto* control exists, the Company considers all relevant facts and circumstances, including the size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights, substantive potential voting rights held by the Company and by other parties, other contractual arrangements, and historic patterns in voting attendance.

The consolidated financial statements present the results of the Company and its subsidiaries as if the Company and its subsidiaries formed a single entity. Intercompany transactions and balances between Group companies are therefore eliminated in full. Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan dengan pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Total penghasilan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non-pengendali menjadi saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan atas entitas anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dalam laba rugi dan dihitung dari perbedaan antara (a) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (b) nilai tercatat sebelumnya atas aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah olah Grup telah langsung melepas aset dan liabilitas terkait dari entitas anak (misalnya reklasifikasi ke laba rugi atau transfer ke kategori lain ekuitas sesuai dengan standar yang berlaku).

Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 109, atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (a) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (b) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standard).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition of financial asset based on PSAK 109, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Kombinasi bisnis

c. Business combinations

Akuisisi bisnis Grup dicatat dengan menggunakan metode sebagai berikut:

The Group's acquisitions of businesses are accounted for using the following method:

Metode akuisisi

Acquisition method

Biaya perolehan atau imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang meliputi nilai wajar aset yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambah jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi ditambah, jika kombinasi bisnis secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang ada pada pihak yang diakuisisi.

Cost or the consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is comprises the fair value of assets given, liabilities assumed and equity instruments issued, plus the amount of any non-controlling interests in the acquiree plus, if the business combination is achieved in stages, the fair value of the existing equity interest in the acquiree.

Imbalan kontijensi termasuk dalam biaya perolehan sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi dan dalam kasus pertimbangan kontingen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, diukur kemudian melalui laba rugi. Biaya langsung akuisisi diakui segera sebagai beban.

Contingent consideration is included in cost at its acquisition date fair value and in the case of contingent consideration classified as a financial liability, remeasured subsequently through profit or loss. Direct costs of acquisition are recognised immediately as an expense.

Pada saat tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan standar akuntansi yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dengan setiap penurunan nilai tercatat dibebankan pada laba rugi.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss.

Jika nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi melebihi nilai wajar imbalan yang dibayarkan, selisih tersebut dikreditkan secara penuh ke laba atau rugi pada saat tanggal akuisisi.

Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the profit or loss on the acquisition date.

Grup memiliki pilihan, atas suatu transaksi berdasarkan basis transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali pada pihak pengakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan dan memberikan hak kepada pemegangnya bagian secara proporsional aset bersih entitas baik dalam hal likuidasi maupun nilai wajar pada saat tanggal akuisisi atau, pada proporsi instrumen kepemilikan dalam jumlah yang diakui dari aset bersih teridentifikasi.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets.

Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham yang beredar umumnya diukur pada nilai wajar. Grup tidak memilih untuk mengambil opsi untuk menggunakan nilai wajar dalam akuisisi yang telah selesai sampai dengan saat ini.

Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value. The Group has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*.

Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi.

Apabila akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Metode penyatuan kepentingan

Kombinasi bisnis Grup antara entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*.

Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

Pooling-of-interest method

The Group's business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognised as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Penjabaran mata uang non-fungsional

Laporan keuangan individu dari setiap entitas di dalam Grup disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam US\$, yang merupakan mata uang fungsional dari Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan kembali. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain US\$ diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut adalah sebagai berikut:

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Rupiah (Rp'000)	0,0588	0,0588	Rupiah (Rp'000)
Euro (EUR)	1,1498	1,1770	Euro (EUR)
Dolar Singapura (SGD)	0,7757	0,7788	Singapore Dollar (SGD)
Yen (JPY)	0,0063	0,0064	Yen (JPY)
Yuan Tiongkok (CNY)	0,1446	0,1431	Chinese Yuan (CNY)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Non-functional currency translation

The individual financial statements of each entity within the Group are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

For the purpose of the consolidated financial statements, the results and financial position of each entity are expressed in US\$, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign exchange) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign exchange currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign exchange currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign exchange currency are not retranslated. Exchange gains and losses arising from currencies other than the US\$ are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period is as follows:

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

(1) has control or joint control over the reporting entity;

(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

(2) has significant influence over the reporting entity; or

(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(3) both entities are joint ventures of the same third party.

(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- (7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset keuangan

Tanggal pengakuan

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Pengakuan awal dan pengukuran kemudian

Semua aset keuangan awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual.

Grup memiliki hanya aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (7) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- (8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to consolidated financial statements.

f. Financial assets

Date of recognition

Financial assets are initially recognised on trade date in the consolidated statement of financial position when, and only when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

Initial recognition and subsequent measurement

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

The Group classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and; (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Group has only financial assets at amortised cost at the end of reporting period.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Grup berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Penghasilan bunga dari aset keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui langsung di laba rugi pada keuntungan dan kerugian lain-lain.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset ke entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Grup mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah yang harus dibayar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Group's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for loss allowance.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, and the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Interest income from these financial assets and gain or loss arising on derecognition are recognised directly in profit or loss and presented also in other gains and losses.

The Group's financial assets measured at amortised cost comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Jika Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 109 didasarkan pada model kerugian kredit ekspektasian (*ECL*). Grup menilai dasar *forward-looking ECL* terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. *ECL* didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Grup harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, *ECL* dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan *ECL*). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (*ECL* sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung *ECL*. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi memperbarui cadangan kerugian berdasarkan *ECL* sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan seumur hidup. Grup telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Impairment of financial assets

The PSAK 109 impairment requirements are based on an expected credit loss (*ECL*) model. The Group assesses on a forward-looking basis *ECL* associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. *ECL* are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, *ECL* are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month *ECL*). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime *ECL*).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating *ECL*. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead updates a loss allowance based on lifetime *ECL* at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the lifetime financial instrument. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam *default* ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 360 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup.

Cadangan tersebut dicatat di dalam pos cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam keuntungan dan kerugian lain-lain yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai terkait.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan model bisnis dalam pengelolaan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, Grup tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan selama periode-periode penyajian.

g. *Offsetting* aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di *offset* dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk *offset* jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang yang mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode "*first-in, first-out*" (FIFO).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Group considers a financial asset in *default* when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in *default* when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Such provisions are recorded in loss on impairment of receivables under item of other gain and losses in the consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Reclassification of financial assets

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets. Subsequent to initial recognition, the Group did not reclassify its financial assets during the presentation periods.

g. *Offsetting of financial assets and financial liabilities*

Financial assets and financial liabilities are *offset* and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position of the Group, if there is a current legally enforceable right to *offset* the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash and cash equivalents and not pledged as collateral to loans that are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the "*first-in, first-out*" method (FIFO).

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan yang usang, jika diperlukan, disajikan berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun.

j. Aset tetap

Kapal

Kapal dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan kapal dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari kapal yaitu 5 - 35 tahun atau tarif penyusutan sebesar 2,85% - 20%.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi kapal tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi kapal sebelumnya.

Penyusutan atas nilai revaluasian kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Grup, surplus revaluasi kapal dipindahkan ke defisit sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian kapal dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan kapal. Bila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke defisit.

Manajemen mengkaji taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direvisi minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif. Nilai residu kapal pada akhir periode pelaporan ditetapkan sebesar US\$ 460/Light Displacement Tonnage (LDT) (2025: US\$ 430/LDT).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Allowance for inventories obsolescence, if necessary, is provided based on the review of market prices and physical conditions of the inventories at the end of year.

j. Fixed assets

Vessels

Vessels are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of vessels are calculated on a straight line basis over the estimated useful life of the vessels between 5 - 35 years or depreciation rates amounted 2.85% - 20%.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to deficit equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the attributable revaluation surplus remaining in the vessels revaluation reserve is transferred directly to deficit.

The management review the residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. The vessel residual values of the end reporting period of US\$ 460/ Light Displacement Tonnage (LDT) (2025: US\$ 430/LDT).

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadi. Biaya *docking* dan lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki kapal diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
<u>Pemilikan langsung:</u>			<u>Direct acquisition:</u>
Peralatan	4-5	20% - 25%	Equipments
Kendaraan	4-8	12,5% - 25%	Vehicles
<u>Aset hak guna (Catatan 2p)</u>			<u>Right-of-use assets (Note 2p)</u>
Gedung kantor	3	33,3%	Office building

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The gain or loss arising on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognised in profit or loss.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Docking cost and other cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of vessels, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Other fixed assets

Other fixed assets held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives and depreciation rates of the assets as follows:

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight-line method.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadi. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap lainnya ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

k. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis, seperti yang telah dinyatakan pada Catatan 2c, diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

Goodwill tersebut akan diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali yakni nilai tertinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penurunan nilai *goodwill* akan dialokasikan pertama sebagai pengurang nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau unit penghasil kas lainnya. Setelah itu, penurunan nilai *goodwill* kemudian diakui segera sebagai beban dan tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

k. Goodwill

Goodwill arising in a business combination, as stated in Note 2c, is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment, goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less cost of disposal.

Any impairment of goodwill is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill of the cash-generating units. After that, any goodwill impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

l. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datang belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatat, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the such relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FTVPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Liabilitas keuangan Grup diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Grup tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang.

n. Imbalan pascakerja

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuaria dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian aktuaria dari kewajiban imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada defisit dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas penyetoran dan penyelesaian.

m. Financial liabilities

Financial liabilities are recognised in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FTVPL, directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Group does not have liabilities classified at FVTPL.

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in the profit or loss.

The Group's financial liabilities at amortised cost comprise of short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term loans.

n. Post-employment benefits

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Group's Company Regulation. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Actuarial gains and losses of the defined benefit obligation are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in deficit and will not be reclassified to profit or loss. Service costs is recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Biaya bunga diakui dalam laba rugi, dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo kewajiban imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh dari pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Grup menyajikan biaya jasa dan biaya bunga dalam beban administrasi (Catatan 24).

o. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

p. Sewa

Kebijakan akuntansi untuk sewa dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 116.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Interest expense is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit obligation, considering the effects of benefit payments during period. Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Group presents service costs and interest cost in the administrative expenses (Note 24).

o. Provisions and contingencies

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivables is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

p. Leases

These below accounting policies for leases are applied based on PSAK 116.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, pengaturan sewa berdasarkan kontrak yang memberikan hak kepada pengguna (penyewa) untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu dalam pertukaran imbalan. Jika suatu kontrak berisi lebih dari satu komponen sewa, atau kombinasi transaksi sewa dan jasa, imbalan dialokasikan untuk masing-masing komponen sewa dan non-sewa ini pada kesimpulan dan pada setiap pengukuran ulang kontrak kemudian atas dasar harga jual yang relatif tersendiri. Grup menggabungkan komponen sewa dan non-sewa, dalam kasus di mana pemisahan komponen non-sewa tidak memungkinkan.

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian. Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset dasar bernilai rendah untuk sewa aset yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa aset dasar bernilai rendah diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulai sewa (yaitu pada tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan atas gedung kantor). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease arrangement based on whether the contract that conveys to the user (the lessee) the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. If a contract contains more than one lease component, or a combination of leasing and services transactions, the consideration is allocated to each of these lease and non-lease components on conclusion and on each subsequent re-measurement of the contract on the basis of their relative stand-alone selling prices. The Group combines lease and non-lease components, in cases where splitting the non-lease component is not possible.

The Group as a lessee

At inception of the contract, the Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option. The Group also apply the lease of low-value assets recognition exemption to leases of assets that are considered of low-value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as an expense when incurred.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for office building). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulai dikurangi insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui ketika Grup secara kontraktual diwajibkan untuk membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar selama 3 tahun (Catatan 2j). Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulai sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2l. Aset hak guna Grup disajikan pada pos aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9).

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai bagian pinjaman jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of right-of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised where the Group is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which its located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset for 3 years (Note 2j). If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2l. The Group's right-of-use assets are presented under fixed assets in the consolidated statement of financial position (Note 9).

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented under long-term loans in the consolidated statement of financial position (Note 16).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (metode bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang dibayar. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan dalam masa sewa, perubahan dalam pembayaran sewa (misalnya perubahan pembayaran di masa datang yang diakibatkan oleh perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan dalam opsi beli aset pendasar.

Grup sebagai pesewa

Sewa dimana Grup sebagai pesewa diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau operasi. Jika persyaratan sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan kepada penyewa, kontrak diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Semua sewa lainnya diklasifikasi sebagai sewa operasi.

Grup mengadakan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kapal miliknya dan diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa berdasarkan waktu (*time charter*) (pendapatan sewa dari sewa operasi) diakui atas dasar garis lurus selama jangka waktu sewa yang relevan (Catatan 22).

Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

q. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas.

Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya emisi saham. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g. changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its vessels and these are classified as operating leases. Time charter revenue (rental income from operating leases) is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease (Note 22).

Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

q. Equity instrument

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

The Company's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 115.

Pendapatan

Pendapatan kapal Grup meliputi sewa (*charter hire*) kapal, pendapatan angkutan (*freight*) dan keagenan.

Pendapatan sewa *charter*

Grup memperoleh pendapatan sewa dengan menempatkan kapal berdasarkan waktu (*time charter*). Kewajiban pelaksanaan dalam *time charter* termasuk pengoperasian kapal. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya waktu pada saat Grup memenuhi kewajiban berdasarkan waktu yang telah berlalu antara pengiriman kapal ke penyewa dan pengiriman kembali kapal dari penyewa.

Untuk *time charter*, sewa biasanya ditagih secara bulanan atau secara bulanan dibayar dimuka dan pendapatan sewa diakumulasi berdasarkan tarif sewa harian. Komponen kontrak sewa variabel lainnya, seperti klaim *off-hire* dan kecepatan, diakui hanya jika sangat mungkin bahwa pengembalian yang signifikan tidak akan terjadi ketika ketidakpastian diselesaikan kemudian. Dalam sejumlah kecil penyewa, Grup dapat memperoleh imbalan bagi hasil, yang terjadi ketika harga kapal tanker aktual yang diperoleh kapal melebihi ambang batas tertentu untuk jangka waktu tertentu.

Pendapatan angkutan (*Freight*)

Grup mengakui pendapatan *freight* untuk setiap pelayaran tertentu yang biasanya dinilai dengan tarif pasar saat ini atau *spot* dan kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kewajiban pelaksanaan untuk pendapatan *freight* dimulai saat kapal siap di pelabuhan muat sampai kargo telah dikirim di pelabuhan bongkar.

Pendapatan akan diakui selama durasi perjalanan antara dua titik, yang diukur menggunakan waktu yang telah berlalu sejak dimulai pelaksanaan di pelabuhan muat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

r. Revenue and expense recognition

These below accounting policies for revenue and expenses are applied based on PSAK 115.

Revenue

The Group's vessel revenue comprises of charter hire of ships, freight revenue and agency.

Charter hire revenue

The Group earns hire revenue by placing its vessels on time charter. The performance obligations within time-charter contracts include the operation of the vessel. Hire revenue is recognised over time as the Group satisfies its obligation based on time elapsed between the delivery of a vessel to a charterer and the redelivery of a vessel from the charterer.

For time charter contracts, hire is typically invoiced monthly or monthly in advance and hire revenue is accrued based on the daily hire rates. Other variable hire components of the contract, such as off-hire and speed claims, are recognised only to the extent that it is highly probable that a significant reversal will not occur when the uncertainty is subsequently resolved. In a small number of charters, the Group may earn profit share consideration, which occurs when actual spot tanker rates earned by the vessel exceed certain thresholds for a period of time.

Freight revenue

The Group recognises freight revenue for each specific voyage which is usually priced on a current or spot market rate and then adjusted for predetermined criteria. The performance obligations for freight revenue commence from the time the ship is ready at the load port until the cargo has been delivered at the discharge port.

The revenue will be recognised over the duration of the voyage between the two points, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance at the load port.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Manajemen menilai tahap penyelesaian sebagaimana ditentukan oleh proporsi dari total waktu yang diharapkan untuk pelayaran yang telah berlalu pada akhir periode pelaporan sebagai ukuran hasil yang tepat untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan ini dan pendapatan diakui sesuai dengan tahap penyelesaian yang dihitung.

Durasi perjalanan tunggal biasanya kurang dari tiga bulan. *Demurrage* dan pengiriman dipertimbangkan pada awal kontrak dan perkiraan diperbarui selama periode kontrak. Pertimbangan untuk *demurrage* dan pengiriman akan diakui dalam periode terjadi pertimbangan tersebut. Aset kontrak diakui selama periode di mana jasa pengiriman dilakukan yang mewakili hak entitas atas imbalan jasa yang dilakukan pada akhir periode pelaporan.

Pendapatan keagenan

Grup juga memperoleh pendapatan dari jasa perantara, jasa penyimpanan dan layanan manajemen perusahaan kepada pelanggan. Kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ini biasanya terdiri dari kru, manajemen teknis, dan manajemen komersial yang berpotensi. Kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara bersamaan dan berturut-turut selama durasi kontrak manajemen, yang diukur dengan menggunakan waktu yang telah berlalu sejak pelaksanaan. Pertimbangan untuk kontrak semacam itu umumnya terdiri dari biaya manajemen bulanan tetap, ditambah penggantian kru dan biaya lain untuk kapal yang dikelola. Biaya manajemen biasanya ditagih setiap bulan.

Beban pelayaran

Beban pelayaran yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk biaya sewa kapal, biaya bahan bakar dan biaya pelabuhan. Biaya kontrak berdasarkan persentase penyelesaian jalannya pelayaran yang konsisten dengan pengakuan pendapatan. Persentase penyelesaian ini diperoleh dari waktu yang telah berlalu antara kesiapan untuk memuat kargo atau pengiriman kapal ke penyewa, dan penyelesaian pembongkaran kargo atau pengiriman kembali kapal dari penyewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Management assesses the stage of completion as determined by the proportion of the total time expected for the voyage that has elapsed at the end of the reporting period as an appropriate measure of progress towards complete satisfaction of these performance obligations and the revenue is recognised in accordance with the calculated stage of completion.

The duration of a single voyage will typically be less than three months. Demurrage and despatch are considered at contract inception and estimates are updated throughout the contract period. The consideration for demurrage and despatch will be recognised in the period within which such consideration was incurred. A contract asset is recognised over the period in which the freight services are performed representing the entity's right to consideration for the services performed as at the end of the reporting period.

Agency revenue

The Group also generates revenue from agency services, storage services and corporate management services to customers. The performance obligations within these contracts will typically consist of crewing, technical management, and potentially commercial management. The performance obligations are satisfied concurrently and consecutively rendered over the duration of the management contract, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance. Consideration for such contracts will generally consist of a fixed monthly management fee, plus the reimbursement of crewing and other costs for vessels being managed. Management fees are typically invoiced monthly.

Voyage expenses

Voyage expenses that relate directly to a contract include charter hire expenses, fuel expenses and port expenses. Contract costs are based on a percentage completion of the course of the voyage that is consistent with the revenue recognition. This percentage of completion is derived from time elapsed between the tender of readiness to load a cargo or delivery of a vessel to a charterer, and the completion of discharging a cargo or redelivery of a vessel from a charterer.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Biaya kontrak diakui sebagai aset jika mewakili biaya tambahan untuk memperoleh kontrak atau biaya pemenuhan yang (1) terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi, (2) menghasilkan atau meningkatkan sumber daya untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak dan (3) diharapkan dapat dipulihkan.

s. Perpajakan

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Peraturan perpajakan di Indonesia menetapkan bahwa penghasilan kena pajak tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang dikenakan atas jumlah bruto transaksi diterapkan walaupun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak lagi diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak final yang timbul dari pendapatan sewa kapal dan pengangkutan yang diperoleh di Indonesia sebagai pos tersendiri dalam laba rugi.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Contract costs are recognised as an asset if they represent incremental costs of obtaining a contract or fulfilment costs that (1) relate directly a contract or to an anticipated contract, (2) generate or enhance resources to be used in meeting obligations under the contract and (3) are expected to be recovered.

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross amount of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from charter hire of ship and freight revenue derived in Indonesia as separate line item in profit or loss.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dimana Grup mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-*offset* apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-*offset* aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama dalam hal laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

u. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and investments in subsidiaries, associates and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

t. Earning per share

Basic earning per share is computed by dividing profit for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

u. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Grup lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of Group performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang material Grup, seperti dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi material

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan tes model bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's material accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying material accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi.

Grup memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVTOCI*, jika ada, yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. Monitoring merupakan bagian dari penilaian Grup yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prospektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2f, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan setara dengan *ECL-12* bulan untuk tahap 1 aset, atau *ECL* sepanjang umur untuk tahap 2 atau tahap 3 aset. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 115 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Grup memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi *forward looking*.

Penentuan transaksi sewa

Grup memiliki transaksi jual dan sewa-balik dimana Grup menyimpulkan bahwa aspek penjualan tidak memenuhi kriteria dalam PSAK 116 dan 115 karena Grup memiliki kewajiban atau hak untuk membeli kembali aset tersebut (*call option*).

Ketika kontrak mengandung hak untuk membeli kembali aset (*opsi forward* atau *call*), pelanggan tidak memperoleh pengendalian atas aset karena pelanggan terbatas dalam kemampuannya untuk mengarahkan penggunaan, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset, meskipun pelanggan mungkin memiliki aset secara fisik.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortised cost or FVTOCI, if any, that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Notes 2f, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 115 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determination the lease transaction

The Group has sale and leaseback transactions wherein the Group has concluded that the sale aspect did not meet the criteria in PSAK 116 and 115 because the Group has obligation or right to repurchase the asset (call option).

When contracts contain right to repurchase the asset (a forward or call option), the customer does not obtain control of the asset because the customer is limited in its ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the asset even though the customer may have physical possession of the asset.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG MATERIAL (Lanjutan)

Selain itu, jika kontrak tersebut merupakan bagian dari transaksi jual dan sewa-balik, entitas tetap mengakui aset dan mengakui liabilitas keuangan untuk setiap imbalan yang diterima dari pelanggan. Entitas mencatat liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 109.

Oleh karena itu, Grup menentukan jual dan sewa-balik sebagai transaksi pembiayaan dan dengan demikian terus mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan (menerapkan PSAK 109) sebesar hasil pengalihan.

Pengendalian atas PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Catatan 1d menjelaskan bahwa BLS adalah entitas anak kepemilikan tidak langsung, walaupun Grup hanya memiliki 40% kepemilikan saham di BLS. Berdasarkan pengaturan antara Grup dan investor lain, Grup memiliki pengendalian *de facto* untuk mengarahkan kegiatan BLS yang relevan.

Pajak tangguhan aset tetap - kapal

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari kapal yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa kapal Grup dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi yang terkandung dalam kapal dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari kapal, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat kapal yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari kapal karena pendapatan dan beban termasuk penyusutan kapal tidak diperhitungkan dalam laba kena pajak atau rugi pajak karena telah dikenakan pajak penghasilan final (Catatan 2s dan 14) dan perbedaan antara nilai wajar residu kapal dan dasar pengenaan pajak kapal tidak akan signifikan pada saat masa manfaat ekonomis kapal telah berakhir.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Moreover, if the contract is part of a sale and leaseback transaction, the entity shall continue to recognise the asset and shall recognise a financial liability for any consideration received from the customer. The entity shall account for the financial liability in accordance with PSAK 109.

Therefore, the Group determines the sale and leaseback as financing transaction and thereby continues to recognise the transferred asset and recognised a financial liability (applying PSAK 109) equal to the transfer proceeds.

Control over PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Note 1d describes that BLS is an indirect share ownership subsidiary of the Group although the Group only owns a 40% ownership interest in BLS. Based on the arrangements between the Group and other investors, the Group has the *de facto* control to direct the relevant activities of BLS.

Deferred tax of fixed assets - vessels

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from vessels that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Group's vessels are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the vessels over time.

Therefore, in determining the deferred taxation on vessels, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of vessels measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

As a result, the Group has not recognised any deferred taxes on change in fair value of vessels due to revenues and expenses including depreciation vessels is not taken into account in the taxable income or tax losses since they have been subject to final tax (Notes 2s and 14) and the difference between the fair value residual value of vessels and their tax bases will not be significant at the end of the useful life of vessels.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Penentuan mata uang fungsional

Determination of functional currency

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara dimana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual jasa.

In determining the functional currencies of each entity in the Group, judgment is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its services.

Mata uang fungsional masing - masing entitas di dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

b. Estimasi dan asumsi

b. Estimates and assumptions

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian);
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1; dan
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar).

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted);
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs; and
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

Pengklasifikasi pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika *input* Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Grup melaporkan temuan penilaian kepada direksi Perusahaan untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 10, 17 dan 29. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar tersebut.

Perhitungan cadangan kerugian perurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat mengukur kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan didukung, yang didasarkan pada asumsi pergerakan masa datang dari *driver* ekonomi yang berbeda dan bagaimana *driver* ini akan mempengaruhi satu sama lain. *Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul pada *default*.

Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual jatuh tempo dan ekspektasi pemberi pinjaman untuk menerima, dengan mempertimbangkan arus kas dari jaminan dan peningkatan kredit integral. Probabilitas *default* merupakan input kunci dalam mengukur ECL.

Probabilitas *default* merupakan estimasi kemungkinan *default* selama waktu tertentu, perhitungan yang mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi kondisi masa datang. Rincian cadangan kerugian atas piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The classification of an item into the above level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation.

The Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Group reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 10, 17 and 29. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value.

Calculation of loss allowance impairment of trade receivables and other receivables

When measuring expected credit losses on trade receivables and other receivables, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other. Loss given default is an estimate of the loss arising on default.

It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements. Probability of default constitutes a key input in measuring ECL.

Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. Details of the loss allowance on trade receivables and other receivables are provided in Notes 6 and 7.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat setiap item aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila estimasi berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan fisik, keusangan teknis atau kadaluarsa komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset tersebut.

The useful life of each of the items of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku. Perubahan masa manfaat dan nilai residu setiap item aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap (Catatan 9).

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. In determining residual values of vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap prices and industry practice. A change in the estimated useful life and residual values of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of assets (Note 9).

Goodwill

Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Sesuai PSAK 338, "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK 338, "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Penentuan apakah goodwill diturunkan nilainya memerlukan estimasi nilai pakai dari unit penghasil kas dari goodwill telah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai memerlukan Grup mengestimasi arus kas masa datang yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dan kesesuaian tingkat diskonto didalam menghitung nilai kini serta perkiraan pendapatan, biaya perjalanan, biaya staf dan overhead berdasarkan kondisi pasar saat ini dan kondisiantisipasi pasar. Informasi lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value-in-use calculation requires the Group to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating units and a suitable discount rate in order to calculate present value and the forecasts of revenue, voyages expense and the forecasts of revenue, voyages expense, staff costs and overheads based on current and anticipated market conditions. Further information is disclosed in Note 10.

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilities for post-employment benefits

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

The determination of liabilities for post-employment benefits is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG MATERIAL (Lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang.

Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pascakerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 17.

Persentase penyelesaian pelayaran yang diakui sebagai pendapatan

Tahap penyelesaian pelayaran ditentukan dengan menghitung jumlah total aktual hari dari pemuatan kargo pada saat dimulainya pelayaran hingga akhir periode, dibagi dengan perkiraan jumlah total hari dari pemuatan hingga pembongkaran kargo.

Kontrak *freight* mencakup ketentuan *demurrage* dan pengiriman. *Demurrage* dan pengiriman merupakan bentuk imbalan variabel karena hal ini menambah atau mengurangi imbalan kontrak, sehingga manajemen perlu menerapkan pertimbangan untuk memperkirakan pada awal kontrak imbalan variabel terkait *demurrage* dan pengiriman termasuk memperbarui estimasi sepanjang periode kontrak.

Durasi pelayaran tergantung pada ukuran kapal yang dimuat, jenis dan kuantitas kargo, kecepatan kapal serta penundaan yang disebabkan oleh cuaca atau kemacetan di pelabuhan muat atau bongkar (Catatan 22).

Perpajakan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan dan pajak lainnya terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will be affected the recognised expense and recorded liabilities in future periods.

While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the liabilities for post-employment benefit. Information including carrying value is included in Note 17.

Percentage of completion of voyages recognised as revenue

The stage of completion of a voyage is determined by calculating the total number of actual days from the loading of the cargo at the commencement of a voyage to the period end, divided by the total estimated number of days from loading to discharging the cargo.

Freight contracts include provisions for *demurrage* and *despatch*. The *demurrage* and *despatch* represent forms of variable consideration because these increase or lower the contract consideration, thus management needs to apply judgment to estimate at contract inception the variable consideration related to *demurrage* and *despatch* including updating estimates throughout the contract period.

The duration of a voyage depends on the size of the ship being loaded, cargo type and quantity, ship speed as well as delays occasioned by weather or due congestion at load or discharge ports (Note 22).

Taxation

The Group has exposure to income taxes and other taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for taxes. The Group submits tax returns on the basis of *self-assessment* and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

**3. ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG MATERIAL (Lanjutan)**

Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak lain pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan utang pajak Grup diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES,
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax and other tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Group's prepaid tax and taxes payables are disclosed in Note 14.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Kas	664.042	505.551	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.614.081	981.302	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	509.530	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Oke Bank Indonesia Tbk	466.746	473.109	PT Oke Bank Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	160.945	167.686	Others (below 5% from total - each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.117.125	186.082	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.434.476	1.397.434	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Panin Tbk	6.867	355.267	
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	49.327	24.779	Others (below 5% from total - each)
Yuan Tiongkok			Chinese Yuan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.521	612.153	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	23.297	27.969	Others currencies (below 5% from total - each)
Sub-total	18.386.915	4.225.781	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time-deposit
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	589.773	595.877	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total	19.640.729	5.327.209	Total

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka berkisar di 3,5% pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025. Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga. Nilai tercatat kas dan setara kas mendekati nilai wajar.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Kas	664.042	505.551	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.614.081	981.302	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	509.530	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Oke Bank Indonesia Tbk	466.746	473.109	PT Oke Bank Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	160.945	167.686	Others (below 5% from total - each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.117.125	186.082	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.434.476	1.397.434	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Panin Tbk	6.867	355.267	
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	49.327	24.779	Others (below 5% from total - each)
Yuan Tiongkok			Chinese Yuan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.521	612.153	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	23.297	27.969	Others currencies (below 5% from total - each)
Sub-total	18.386.915	4.225.781	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time-deposit
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	589.773	595.877	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total	19.640.729	5.327.209	Total

The annual interest rates of time deposits range at 3.5% on 31 March 2026 and 31 December 2025. All of cash and cash equivalents are placed in third parties. The carrying value of cash and cash equivalents approximates their fair value.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih atau aset kontrak terkait dengan perjanjian *time charter* dan angkutan dengan rincian sebagai berikut:

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Berdasarkan pelanggan			By debtors
Pihak ketiga			Third parties
Kapal yang dimiliki	25.917.621	20.155.117	Owned vessels
Jasa perantara perkapalan	7.694.214	4.248.839	Agency
Total	33.611.835	24.403.956	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.037.061)	(4.037.061)	Allowance for impairment losses
Piutang usaha neto	29.574.774	20.366.895	Net trade receivables
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	28.193.436	20.039.692	U.S. Dollars
Rupiah	3.364.232	3.598.266	Rupiah
Euro	170.446	227.575	Euro
Dolar Singapura	108.580	4.498	Singapore Dollars
Lainnya	1.775.141	533.925	Others
Total	33.611.835	24.403.956	Total

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 16).

Sebelum menerima suatu pelanggan, Grup menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Grup tidak memiliki jaminan sebagai jaminan piutang usaha. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas piutang yang lewat jatuh tempo.

Konsentrasi timbul ketika sejumlah *counterpart* terlibat dalam aktivitas bisnis serupa, atau aktivitas di wilayah geografis yang sama, atau memiliki fitur ekonomi yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktual juga terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi, politik, atau lainnya. Konsentrasi menunjukkan sensitivitas relatif kinerja Grup terhadap perkembangan yang mempengaruhi industri tertentu.

Grup menerapkan PSAK 109 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan cadangan ECLs sepanjang umur untuk piutang usaha termasuk piutang usaha yang belum ditagih (aset kontrak). Untuk mengukur ECLs secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama. Grup juga menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan revidi status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan.

5. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue or contract assets in relation to the *time charter* and freight arrangements with details as follows:

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Berdasarkan pelanggan			By debtors
Pihak ketiga			Third parties
Kapal yang dimiliki	25.917.621	20.155.117	Owned vessels
Jasa perantara perkapalan	7.694.214	4.248.839	Agency
Total	33.611.835	24.403.956	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.037.061)	(4.037.061)	Allowance for impairment losses
Piutang usaha neto	29.574.774	20.366.895	Net trade receivables
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	28.193.436	20.039.692	U.S. Dollars
Rupiah	3.364.232	3.598.266	Rupiah
Euro	170.446	227.575	Euro
Dolar Singapura	108.580	4.498	Singapore Dollars
Lainnya	1.775.141	533.925	Others
Total	33.611.835	24.403.956	Total

The carrying value of trade receivables classified as financial assets at amortised cost approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

The trade receivables is pledged as collateral to long-term loans (Note 16).

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality. The Group does not hold any collateral as security. The average credit period on the sale of services is 30 days. No interest is charged on outstanding trade receivables.

Concentrations arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographical region, or have economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic, political or other conditions. Concentrations indicate the relative sensitivity of the Group's performance to developments affecting a particular industry.

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables including unbilled receivables (contract assets). To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts. The Group also provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Grup selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (31 March 2026 dan 31 Desember 2025). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan *forward looking* tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Grup. Grup telah mengidentifikasi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makroekonomi utama tempat Grup beroperasi.

Tabel berikut ini menunjukkan mutasi ECL sepanjang umur yang telah diakui untuk piutang usaha berdasarkan pendekatan yang disederhanakan:

	2026	2025	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	5.209.428	5.209.428	Balance at beginning of the year
Cadangan kerugian diakui	-	-	Loss allowance recognized
Pemulihan cadangan	-	-	Recovery of allowance
Saldo akhir tahun	<u>5.209.428</u>	<u>5.209.428</u>	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai.

The expected loss rates are based on the Group's historical credit losses experienced over the three years period prior to the period end (31 March 2026 and 31 December 2025). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the Group's customers. The Group has identified the Gross Domestic Product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Group operates.

The following table shows the movement in lifetime ECL that has been recognised for trade receivables in accordance with the simplified approach:

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Piutang dalam rekonsiliasi	7.868.200	7.968.000	Receivables under reconciliation
Lainnya	<u>1.210.918</u>	<u>1.052.844</u>	Others
Total	<u>9.079.118</u>	<u>9.020.844</u>	Total

Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi neto sebesar US\$ 9.929.376 kepada 5 kreditur lembaga keuangan non-bank yang berbeda pada 31 Desember 2024, yang timbul dari selisih antara hasil pelepasan kapal sebesar US\$ 55.164.793 dan saldo pinjaman sebesar US\$ 45.235.417. Grup seharusnya menyajikan piutang tersebut berdasarkan masing-masing kreditur. Grup mencatat saldo piutang dalam rekonsiliasi tersebut berdasarkan perhitungan Grup sendiri karena Grup masih dalam proses rekonsiliasi dengan kreditur mengenai jumlah pelunasan akhir pada tanggal pelaporan. Sampai dengan 31 Maret 2026, Grup telah menerima pembayaran sebesar US\$ 99.800.

6. OTHER RECEIVABLES

The Group recognized receivables under reconciliation net of US\$ 9,929,376 to the 5 different non-bank financial institutions creditors on 31 December 2024, arising from the difference between proceeds from sales of US\$ 55,164,793 and loan balances of US\$ 45,235,417. The Group should present such receivables based on each creditor. The Group recorded the receivables under reconciliation based on the Group's own calculation since the Group is still in the process of reconciling the final settlements amount with creditors at the reporting date. Up to 31 March 2026, Group has received payment of US\$ 99,800.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena belum jatuh tempo pembayaran pada akhir periode pelaporan dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar pada piutang lain-lain sejak pengakuan awal, kecuali untuk piutang dalam rekonsiliasi tersebut diatas. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang lain-lain ini, cadangan kerugian diukur dengan jumlah yang setara dengan ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar dan posisi keuangan *counterpart*, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik bagi debitur dan kondisi ekonomi umum industri tempat debitur beroperasi. Tidak terdapat cadangan kerugian yang dibuat selama periode berjalan.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena belum jatuh tempo pembayaran pada akhir periode pelaporan dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar pada piutang lain-lain sejak pengakuan awal, kecuali untuk piutang dalam rekonsiliasi tersebut diatas. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang lain-lain ini, cadangan kerugian diukur dengan jumlah yang setara dengan ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar dan posisi keuangan *counterpart*, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik bagi debitur dan kondisi ekonomi umum industri tempat debitur beroperasi. Tidak terdapat cadangan kerugian yang dibuat selama periode berjalan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

For purpose of impairment assessment, other receivables are considered to have low credit risk as they are not due for payment at the end of the reporting period and there has been no significant increase in the risk of default on the other receivables since initial recognition, except for the above receivables under reconciliation. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these other receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience and the financial position of the counterparties, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. No provision for loss allowance was made during current period.

For purpose of impairment assessment, other receivables are considered to have low credit risk as they are not due for payment at the end of the reporting period and there has been no significant increase in the risk of default on the other receivables since initial recognition, except for the above receivables under reconciliation. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these other receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience and the financial position of the counterparties, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. No provision for loss allowance was made during current period.

7. PERSEDIAAN

Terutama merupakan persediaan bahan bakar.

Persediaan bahan bakar yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 March 2026 sebesar US\$ 8.248.199 diakui sebagai bahan bakar dalam beban langsung (Catatan 23).

7. INVENTORIES

Inventories mainly consist of bunker fuel.

Bunker fuel consumed for the year ended 31 March 2026 amounting to US\$ 8,248,199 is recognized as fuel in the direct cost (Note 23).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31/03/2026
	US\$
Uang muka kepada <i>ship manager</i>	4.443.086
Asuransi	3.594.871
Biaya dan uang muka <i>docking</i>	480.495
Lainnya	363
Total	8.518.814

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31/12/2025	
	US\$	
	5.598.664	<i>Advances to ship manager</i>
	5.976.125	<i>Insurance</i>
	2.292.579	<i>Docking cost and advance</i>
	1.586.265	<i>Others</i>
Total	15.453.633	Total

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka kepada *ship manager* terutama merupakan uang muka atas pembelian suku cadang dan peralatan kapal.

Uang muka *docking* merupakan pembayaran biaya *docking* yang masih dalam proses penyelesaian.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (continued)

Advances to *ship manager* pertain mainly advance for purchase of spare part and vessel equipment.

The advances for *docking* pertain to payments of *docking* costs which is still in process of completion.

9. ASET TETAP

	01/01/2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluations	31/03/2026
	US\$	US\$	US\$		US\$
Pemilikan langsung:					
<u>Nilai revaluasi:</u>					
Kapal	285.180.847	26.237.924	-	-	311.418.771
<u>Biaya perolehan:</u>					
Peralatan	791.670	-	-	-	791.670
Kendaraan	360.587	-	-	-	360.587
<u>Aset hak guna:</u>					
Gedung kantor	1.846.078	-	-	-	1.846.078
Total	288.179.182	26.237.924	-	-	314.417.106
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Kapal	87.874.846	5.148.235	-	-	93.023.081
Peralatan	748.029	10.295	-	-	758.324
Kendaraan	296.289	7.572	-	-	303.861
<u>Aset hak guna:</u>					
Gedung kantor	1.406.341	-	-	-	1.406.341
Total	90.325.505	5.166.102	-	-	95.491.607
Nilai tercatat	197.853.677				218.925.499

9. FIXED ASSETS

	01/01/2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluations	31/12/2025
	US\$	US\$	US\$		US\$
Pemilikan langsung:					
<u>Nilai revaluasi:</u>					
Kapal	253.744.567	28.636.927	-	2.799.353	285.180.847
<u>Biaya perolehan:</u>					
Peralatan	782.590	9.657	(577)	-	791.670
Kendaraan	301.587	59.000	-	-	360.587
<u>Aset hak guna:</u>					
Gedung kantor	1.846.078	-	-	-	1.846.078
Total	256.674.822	28.705.584	(577)	2.799.353	288.179.182
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Kapal	69.764.817	18.110.029	-	-	87.874.846
Peralatan	693.919	54.407	(297)	-	748.029
Kendaraan	293.861	2.428	-	-	296.289
<u>Aset hak guna:</u>					
Gedung kantor	1.189.783	216.558	-	-	1.406.341
Total	71.942.380	18.383.422	(297)	-	90.325.505
Nilai tercatat	184.732.442				197.853.677

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to:

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Beban langsung (Catatan 23)	5.148.235	4.010.106	Direct costs (Note 23)
Beban administrasi (Catatan 24)	17.867	21.318	Administrative expenses (Note 24)
Total	5.166.102	4.031.424	Total

Pengukuran nilai wajar kapalFair value measurement of vessels

Kapal Grup dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The Group's vessels are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen menetapkan nilai wajar kapal menggunakan nilai revaluasi pada tanggal 31 Desember 2025. Nilai revaluasi tanggal 31 Desember 2025 telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai KJPP Totok Wasito & Rekan yang ditandatangani oleh A.R Pratama, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.).C.Med., Sp.Ptn tanggal 25 Maret 2026. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan No. VIII.C.4. Kapal yang dibeli Grup pada Desember 2025 dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

As of 31 March 2026 and 31 December 2025, the management determines the fair value of vessels using their revaluation dates as of 31 December 2025. The 31 December 2025 revalued amounts have been reviewed by management and supported by independent appraisal report from KJPP Totok Wasito & Rekan signed by A.R Pratama, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.).C.Med., Sp.Ptn, dated 25 March 2026. The independent appraisers are registered in Otoritas Jasa Keuangan and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4. Vessels purchased by the Group in December 2025 are stated at cost less accumulated depreciation.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, hirarki nilai wajar seluruh kapal Grup pada level 2. Tidak terdapat transfer hirarki nilai wajar pada 31 Maret 2026.

On 31 March 2026 and 31 December 2025, the fair value hierarchy of all the Group's vessels is at level 2. There is no transfer of the fair value hierarchy in 31 March 2026.

Nilai wajar kapal ditentukan oleh penilai berdasarkan kombinasi pendekatan perbandingan pasar yang mencerminkan harga transaksi terakhir untuk kapal yang sejenis dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang. Dalam mengestimasi nilai wajar kapal, penggunaan tertinggi dan terbaik dari kapal adalah penggunaan saat ini.

The fair value of vessels were determined by appraisals based on combination of market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar vessels and the income approach which is discounted future cash flows. In estimating the fair value of vessels, the highest and the best use of vessels is their current use.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset kapal adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan nilai pasar pendapatan aset tetap kapal digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Relationship between unobservable inputs to fair value of fixed vessels is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the market value income of fixed assets vessels growth rate used, the higher the fair value.

Jika kapal Grup diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat kapal tersebut akan sebesar US\$ 193.626.139 (31 Desember 2025: US\$ 166.933.046).

Had the Group's vessels been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been US\$ 193,626,139 (31 December 2025: US\$ 166.933.046).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif. Seluruh kapal digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 16).

Kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal dan risiko perang, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I.) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar US\$ 218.371.335 (2025: US\$ 179.450.000) melalui LCH Insurance (s) Pte., Ltd., pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

9. FIXED ASSETS (Continued)

There are no fixed assets that are temporary unused and discontinued from active use. All of vessels are used as collateral of long-term loans (Note 16).

The Group's vessels were insured with LCH Insurance (s) Pte., Ltd., a third party, for hull and machinery damages and war risk, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I.) amounting to US\$ 218,371,335 (2025: US\$ 179,450,000) through LCH Insurance (s) Pte., Ltd., third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. GOODWILL

	31/03/2026
	US\$
PT Mahameru Nusa Mentari	17,020,000
PT Nusa Bhakti Jayaraya	15,997,000
Total	33,017,000

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) dan PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ) yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas (CGUs) yang manfaatnya diharapkan dari kombinasi bisnis yang dapat diatribusikan pada penguatan armada kapal yang telah memiliki kontrak dan pangsa pasar serta diharapkan dapat bersinergi melalui penggabungan operasi Grup dengan MNM dan NBJ tersebut.

Grup melakukan pengukuran atas penurunan nilai *goodwill* secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*. Pada saat pengukuran penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Grup.

Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai berdasarkan proyeksi arus kas yang secara formal disetujui meliputi periode lima tahunan.

10. GOODWILL

	31/12/2025
	US\$
PT Mahameru Nusa Mentari	17,020,000
PT Nusa Bhakti Jayaraya	15,997,000
Total	33,017,000

Goodwill arising from the business combination of PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) and PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ), respectively, is allocated to the cash-generating units (CGUs) that are expected to benefit from that business combination which is attributable to the strengthening of its fleet of vessels which has contract and market share and the expected synergies from combining the operations of the Group with NBJ and MNM.

The Group measures the impairment of goodwill annually, or more frequent if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment measurement purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Group that is expected to benefit from the business combination.

The recoverable amounts of the cash generating units are determined from value in use calculations based on cash flow projections from formally approved budgets covering a five year period.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

10. GOODWILL (Lanjutan)

Asumsi utama lain terhadap perhitungan nilai pakai adalah sebagai berikut:

	NBJ
31/03/2026	
Tingkat diskonto	10,29%
Marjin operasi	43,78%
Tingkat pertumbuhan	1,75%
31/12/2025	
Tingkat diskonto	10,29%
Marjin operasi	47,68%
Tingkat pertumbuhan	0,71%

Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan beta Grup disesuaikan untuk mencerminkan penilaian manajemen atas risiko spesifik terkait dengan CGU. Margin operasi didasarkan pada pengalaman masa lalu dan ekspektasi masa datang dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan pasar. Perkiraan arus kas periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan perkiraan tingkat pertumbuhan.

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun pertama didasarkan pada data ekonomi sesuai dengan wilayahnya. Tingkat ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar bersangkutan.

Tingkat inflasi didasarkan pada data ekonomi independen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Asumsi pangsa pasar didasarkan pada pangsa pasar Grup saat ini.

Manajemen berkeyakinan bahwa *goodwill* dinyatakan dalam jumlah terpulihkan. Pada tanggal pelaporan, setiap kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi utama yang diterapkan kemungkinan besar tidak akan menyebabkan jumlah terpulihkan berada di bawah jumlah tercatat CGU.

10. GOODWILL (Continued)

The other key assumptions for the value in use calculations are as follows:

	MNM	
31/03/2026		31/03/2026
Tingkat diskonto	10,29%	Discount rate
Marjin operasi	33,73%	Operating margin
Tingkat pertumbuhan	6,46%	The growth rate
31/12/2025		31/12/2025
Tingkat diskonto	10,79%	Discount rate
Marjin operasi	26,25%	Operating margin
Tingkat pertumbuhan	1,89%	The growth rate

Management estimates the discount rates using pre-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the Group's beta adjusted to reflect management's assessment of specific risks related to the CGUs. Operating margins have been based on past experience and future expectations in the light of anticipated economic and market conditions. The five-year period cash flow forecasts was extrapolated using an estimated growth rate.

Growth rates beyond the first five years are based on economic data pertaining to the region concerned. This rate did not exceed the average long-term growth rate for the relevant markets.

Inflation rate has been based on independent economic data published by Badan Pusat Statistik. Market share assumptions are based on the Group's current market share.

Management believe that the goodwill is stated in the recoverable amounts. As of reporting dates, any reasonably possible change to the key assumptions applied was not likely to cause the recoverable amount to be below the carrying amounts of the CGUs.

11. UANG MUKA PEMBELIAN INVESTASI SAHAM

Grup menempatkan uang muka investasi kepada Pacrim Maritime Investments Limited (Pacrim), (sebelumnya bernama Custodia Holdings Limited) Seychelles, sebesar US\$ 81.012.000 (31 December 2025: US\$ 81.012.000) dengan rincian sebagai berikut:

11. ADVANCE FOR PURCHASE SHARES INVESTMENT

The Group placed advance payment for investment in Pacrim Maritime Investments Limited (Pacrim) (previously as Custodia Holdings Limited), Seychelles of US\$ 81,012,000 (31 December 2025: US\$ 81,012,000) with the following details:

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

**11. UANG MUKA PEMBELIAN INVESTASI SAHAM
(lanjutan)**

- a. Pada tanggal 30 Desember 2024, Swordfish Maritime Ltd (SFM), entitas anak dan Pacrim, pihak ketiga menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (PPSB) untuk pembelian 100% saham Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) (sebelumnya bernama Hadleigh Investment Pte Ltd) Singapura, yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan perkapalan. SFM telah memberikan uang muka pembelian investasi saham sebesar US\$ 57.287.000.

Pada tanggal 30 Desember 2025, SFM dan Pacrim, menandatangani amandemen PPSB dan menyetujui nilai transaksi maksimum sebesar US\$ 58.800.000 dan akan dilaksanakan paling lambat 30 Maret 2026. SFM telah menggunakan uang muka pembelian investasi saham sebesar US\$ 57.287.000 untuk pembelian saham OMH dari Pacrim pada tanggal 27 Maret 2026.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, transaksi ini masih dalam proses due diligence. Grup sedang mengevaluasi kembali pembelian saham OMH dan akan melakukan tindakan yang diperlukan agar sesuai dengan hasil *due diligence* tersebut, oleh karena itu Grup masih mengklasifikasikan transaksi pembelian investasi saham tersebut sebagai uang muka investasi pembelian saham.

- b. Pada tanggal 30 Desember 2025, PT Anjasmoro Maritime (AMT) dan RAS Logistics and Transportation L.L.C - FZ (RAS), Uni Emirat Arab, pihak ketiga menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (PPSB) untuk pembelian 100% saham Saras Rescue FZE (SARAS), Uni Emirat Arab, perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan perkapalan. Nilai transaksi pengalihan saham disepakati maksimum sebesar US\$ 61.200.000 dengan mensyaratkan uang muka sebesar US\$ 23.725.000 dan dilaksanakan paling lambat 12 bulan. Uang muka pembelian investasi saham dapat diminta kembali bila terdapat ketentuan perjanjian tidak terpenuhi.

Pada tanggal 30 Desember 2025, AMT, Pacrim dan RAS, menandatangani Perjanjian Escrow, dimana Pacrim ditunjuk sebagai *escrow agent* untuk transaksi PPSB diatas. Pada tanggal 31 Desember 2025, Pacrim telah menerima uang muka pembelian investasi saham sebesar US\$ 23.725.000 dari AMT.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, transaksi ini masih dalam proses *due diligence*. Grup sedang mengevaluasi kembali pembelian saham SARAS dan akan melakukan tindakan yang diperlukan agar sesuai dengan hasil due diligence tersebut.

**11. ADVANCE FOR PURCHASE SHARES INVESTMENT
(continued)**

- a. On 30 December 2024, Swordfish Maritime Ltd (SFM), the subsidiary and Pacrim, a third party entered a Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) for acquisition of 100% shares of Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) (previously Hadleigh Investment Pte Ltd), Singapore, which is engage in investing in shipping companies. SFM has paid advance for purchase shares investment of US\$ 57,287,000.

On 30 December 2025, SFM and Pacrim, entered an amended of CSPA and agreed the maximum transaction price of US\$ 58,800,000 and will be excuted no longer than 30 March 2026. SFM has used the advance for purchase shares investment of US\$ 57,287,000 for purchase of OMH shares from Pacrim on 27 March 2026.

As of the date of the financial statements, this transaction is still in the due diligence process. The Group is re-evaluating the purchase of OMH shares and will take the necessary actions to comply with the results of the due diligence, therefore the Group still classifies the purchase transaction of investment shares as an advance for investment purchase of shares.

- b. On 30 December 2025, PT Anjasmoro Maritime (AMT) and RAS Logistics and Transportation L.L.C - FZ (RAS), United Arab Emirates, United Arab Emirates, a third party entered Conditional Share Purchase Agreement (CSPA) for acquisition of 100% shares of Saras Rescue FZE (SARAS), United Arab Emirates, which is engage in investing in shipping companies. The agreed share transfer transaction value maximumis US\$ 61,200,000 with required advance payment of US\$ 23,725,000 and will be implemented no later than 12 months. The advance for purchase shares investment can be refunded if there are provisions in the agreement that are not fulfilled.

On 30 December 2025, AMT, Pacrim and RAS, entered an escrow agreement, in which Pacrim was appointed as *escrow agent* for above CSPA. On 31 December 2025, Pacrim has received the advance for purchase shares investment of US\$ 23,725,000 from AMT.

As of the date of the financial statements, this transaction is still in the due diligence process. The Group is re-evaluating the purchase of SARAS shares and will take the necessary actions to comply with the results of the due diligence.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK**12. SHORT-TERM LOAN**

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	22.067.180	22.320.154	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	2.057.123	2.085.431	PT Bank Panin Tbk
Total	24.124.303	24.405.585	Total

a. PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)

Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Demand Loan (DL) dari Oke yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari Oke (Catatan 16) yang digunakan untuk modal kerja, serta fasilitas pinjaman *Fixed Loan* (FL) yang digunakan untuk pembelian kapal. Fasilitas ini dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas/ Facility	Jangka waktu/ Terms	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date
PRK	05/12/2025	21/07/2026
DL	17/07/2025	17/07/2026
FL	17/12/2025	21/07/2026

Total/Total

Fasilitas FL dijamin dengan tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) milik entitas lain dan Sertifikat Hak Milik (SHM) milik individu, yang masing-masing entitas dan individu tersebut berhubungan dengan pemegang saham utama.

Pada April 2026, fasilitas pinjaman FL telah dilunasi.

b. PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)

Pada tanggal 13 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Panin Tbk (Panin) yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari Panin (Catatan 16). Fasilitas ini digunakan untuk cadangan insidental, diblokir tanpa warkat, dan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini telah diadendum beberapa kali.

Pada tanggal 19 April 2022, Perusahaan dan Panin menyetujui restrukturisasi dan perpanjangan fasilitas pinjaman dan jatuh tempo fasilitas PRK menjadi 16 Oktober 2023 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi Panin. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 23 September 2025, Panin menyetujui perpanjangan jatuh tempo fasilitas PRK sebesar Rp 35 miliar dengan menjadi 16 Oktober 2026.

a. PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)

The Company obtained additional loan facilities a Current Accounts Loan (PRK) and Demand Loan (DL) from Oke, which are part of Oke's long-term loan facility (Note 16) used for working capital, and a Fixed Loan (FL) facility used for the purchase of vessels. These facilities bear interest at a certain percentage per annum, with the following details:

Fasilitas pinjaman/ Loan facility	Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	31/03/2026	31/12/2025
Rp	US\$	US\$
75.000.000.000	4.412.852	4.468.679
140.000.000.000	8.238.687	8.317.450
160.000.000.000	9.415.642	9.534.025
	22.067.180	22.320.154

The FL facility is secured by land held under a Right to Build Certificate (SHGB) owned by another entity and a Freehold Title Certificate (SHM) owned by an individual, both of whom are related to the principal shareholder.

On April 2026, FL loan facility has been fully paid.

b. PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)

On 13 October 2017, the Company obtained a current accounts loan (PRK) facility from PT Bank Panin Tbk (Panin) which part of a long-term loan facility from Panin (Note 16). This facility used for incidental reserves, blocked without script, and subject to interest at a certain percentage per year. This facility has been amended several times.

On 19 April 2022, the Company and Panin agreed to restructure and extend the loan facility and the maturity date for the PRK facility is 16 October 2023 and can be extended based on Panin's evaluation. This facility has been amended several times, most recently on 23 September 2025, Panin agreed to extend the maturity date PRK facility of Rp 35 billion to 16 October 2026.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Nilai tercatat pinjaman jangka pendek yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek.

12. SHORT-TERM LOAN (continued)

The carrying value of short-term loan classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature.

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	
Berdasarkan pemasok			By creditors
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok	17.411.000	13.197.549	Suppliers
Jasa perantara perkapalan	1.579.977	1.038.575	Shipping agents
Total	18.990.977	14.236.124	Total
	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	15.925.673	10.816.413	U.S. Dollars
Rupiah	2.374.704	2.384.418	Rupiah
Euro	416.535	433.343	Euro
Dolar Singapura	225.453	510.321	Singapore Dollars
Yen	8.347	8.551	Yen
Lainnya	40.265	83.078	Others
Total	18.990.977	14.236.124	Total

Utang usaha umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

The trade payables are normally settled on 30 days terms.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek utang tersebut.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such payables.

Utang usaha merupakan liabilitas kepada perusahaan perkapalan sebagai perantara dan sub-perantara dan pemasok pembelian minyak, bahan bakar, suku cadang, peralatan kapal dan peralatan lainnya. Seluruh utang usaha tidak dijamin.

The trade payables represent liabilities to other shipping companies as agents and to sub-agents, and to suppliers for purchases of oil, fuel and spare parts, vessel equipment and other disbursement. All trade payables are unsecured.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

14. PERPAJAKAN			14. TAXATION
a. Pajak dibayar dimuka			a. Prepaid tax
	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Pajak Pertambahan Nilai	2.955.523	3.584.687	Value Added Tax
b. Utang pajak			b. Taxes payable
	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Pajak kini			Current tax
Pasal 25	3.832	6.167	Article 25
Pasal 29	9.356	2.634	Article 29
Pajak penghasilan final	2.119.915	1.571.900	Final income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	8.004.063	8.226.913	Article 21
Pasal 15	3.357.051	3.182.349	Article 15
Pasal 23	229.478	238.756	Article 23
Pasal 26	54.145	58.007	Article 26
Pasal 4 ayat 2	27.034	633.616	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	-	611.932	Value Added Tax
Total	13.804.875	14.532.274	Total
c. Pajak penghasilan			c. Income tax
Penghasilan (beban) pajak Grup terdiri dari sebagai berikut:			Tax income (expense) of the Group consists of the following:
	2026	2025	
	US\$	US\$	
Pajak kini	(6.309)	(74.948)	Current tax
Pajak tangguhan	-	28.151	Deferred tax
Penghasilan (beban) pajak	(6.309)	(46.797)	Tax income (expense)

Pajak kini

Pendapatan Grup, kecuali GLT, TMP, BDL, GUN, entitas anak yang tidak aktif dan entitas anak luar negeri, sebagian pendapatan dari Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 1,2% dari pendapatan bruto berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan sebelumnya telah diatur pada Peraturan Pemerintah melalui KMK 416/KMK.04/1996 dan SE 29/PJ.4/1996.

Current tax

The Group's revenue, except for GLT, TMP, BDL, GUN, dormant subsidiaries and subsidiaries in overseas, part of the Company's revenue is subjected to final income tax amounting to 1.2% of gross revenues based on Laws of Republic Indonesia No. 36 Tahun 2008 on Income Tax and previously set in Government Regulations through KMK 416/KMK.04/1996 and SE 29/PJ.4/1996.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

PSAK 212 tentang pajak penghasilan, tidak memasukkan pajak penghasilan final sebagai pajak penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dari sewa dan pengoperasian kapal dikenakan pajak bersifat final dan dikenakan dari nilai brutonya (jumlah uang yang diterima). Oleh karena itu, perhitungan pajak tidak didasarkan laba kena pajak dan konsekuensi pajak tangguhan tidak signifikan dimasa datang.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-122/WPJ.07/2018 tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan pembukuan dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Satuan ata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang berlaku efektif untuk tahun pajak 2019. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengubah perhitungan pajak dari Rupiah (Rp) ke Dolar Amerika (US\$). Entitas anak tertentu belum memperoleh izin menyelenggarakan pembukuan dalam satuan US\$.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	14.266.379	5.903.279	Profit before tax of the Company
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Penghasilan sewa kapal yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(4.462.926)	(118.066)	Vessels charter income subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(10.831)	(9.033)	Interest income subjected to final tax
Beban tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Beban terkait penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(9.612.311)	(5.686.317)	Expenses relating to charter income subjected to final tax
Representasi dan jamuan	(47.260)	(87.033)	Representation and entertainment
Laba pajak Perusahaan	133.051	2.831	Taxable profit of the Company

Berikut ini perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan Grup dijabarkan dalam mata uang US\$:

14. TAXATION (Continued)

PSAK 212 regarding income tax, no longer includes final income tax under income tax. Income derived from the charter and operation of the vessel is subjected to final tax and imposed on the gross value (the amount of money received). Accordingly, the tax calculation is not based on taxable income and the deferred tax consequences is not significant in the future.

Based on the decree of the Minister of Finance No. KEP-122/WPJ.07/2018 dated 1 August 2018, the Company has obtained a license to bookkeeping using English and United States Dollar (US\$) units which applied in effective for the tax year 2019. Therefore, the Company has changed its tax calculation from Rupiah (Rp) into United States Dollar (US\$). Certain subsidiaries have not obtained a license to book keeping using US\$ units.

The reconciliation between profit (loss) before tax of the Company arising from revenues not subject to final tax and taxable profit are as follows:

Following the computation of Group's tax expenses and income tax payable is translated in US\$ currency:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku			Current tax expenses at prevailing tax rate
Perusahaan	6.309	7.771	The Company
Entitas anak	9.213	8.821	Subsidiaries
Total	15.522	16.592	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepayment tax
Perusahaan	2.681	522	The Company
Entitas anak	3.485	899	Subsidiaries
Total	6.166	1.421	Total
Utang pajak penghasilan - neto	9.356	15.171	Income tax payables - net

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable of the Company for the year ended 31 December 2025, are consistent with the annual tax returns (SPT) submitted to the Tax Service Office.

Entitas anak yang tidak aktif tidak menghitung beban dan utang pajak karena entitas anak memiliki rugi pajak sebagai berikut:

The dormant subsidiaries did not calculate their current tax expenses and payables since subsidiaries have tax losses as follows:

	2026	2025	
	Rp'000	Rp'000	
Rugi pajak entitas anak yang tidak aktif			Tax losses of the dormant subsidiaries
2026	(327.105)	-	2026
2025	(579.348)	(579.348)	2025
2024	(626.310)	(626.310)	2024
2023	(547.098)	(547.098)	2023
2022	(4.954.305)	(4.954.305)	2022
2021	(92.687)	(92.687)	2021
2020	(341.313)	(341.313)	2020
Akumulasi rugi pajak	(7.468.167)	(7.141.062)	Accumulated tax losses

Pajak tangguhanDeferred tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's deferred tax assets are as follows:

	01/01/2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31/03/2026	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Sewa	20.105	-	-	20.105	Lease
Piutang usaha	352.656	-	-	352.656	Trade receivables
Liabilitas imbalan pascakerja	115.219	-	-	115.219	Liabilities for post-employment benefits
Total	487.980	-	-	487.980	Total

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

	01/01/2025 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss US\$	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income US\$	31/12/2025 US\$	
Sewa	29.558	(9.453)	-	20.105	Lease
Piutang usaha	330.370	22.286	-	352.656	Trade receivables
Liabilitas imbalan pascakerja	108.294	15.318	(8.393)	115.219	Liabilities for post- employment benefits
Total	468.222	28.151	(8.393)	487.980	Total

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun yang akan datang sejak kerugian pajak tersebut terjadi. Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi pajak sebesar Rp 6,62 miliar atau setara US\$ 477.089 (2025: Rp 7,14 miliar atau setara US\$ 425.519), karena Grup belum memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ketika laba kena pajak diharapkan tersedia pada masa datang yang pada saat tersebut rugi pajak dapat direalisasikan.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred. The Group unrecognised deferred tax assets on tax loss of Rp 6.62 billion or equivalent to US\$ 477,089 (2025: Rp 7.14 billion or equivalent to US\$ 425,519), since the Group does not have a sufficient basis to determine the future tax benefit on such deferred tax asset. The deferred tax asset will be recognised in the consolidated financial statement when the taxable income is expected to be available in future periods from which such tax losses could be realized.

Reconciliation between the tax income (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	31/03/2026 US\$	31/03/2025 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.266.445	5.903.279	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi	-	-	Elimination
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah eliminasi	14.266.445	5.903.279	Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income after elimination
Penghasilan (beban) pajak dengan tarif yang berlaku (22%)	3.138.618	1.298.721	Tax income (expense) at prevailing tax rate (22%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	10.305	8.490	Interest income subject to final income tax
Penghasilan setelah dikurangi beban yang telah dikenakan pajak final	3.128.313	2.449.310	Income net of expenses subjected to final income tax
Beban tidak dapat diperhitungkan	(6.253.975)	(3.900.780)	Non-deductible expenses
Rugi pajak tidak diakui pada entitas anak	(120.716)	(50.193)	Unrecognized tax losses in subsidiaries
Penjabaran mata uang asing	91.147	186.681	Foreign currency translation
Penyesuaian tarif pajak dengan fasilitas	-	-	Tax rate adjustment with facility
Beban pajak	(6.309)	(7.771)	Tax expense

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2025, Grup telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh badan dan PPN untuk tahun 2017 sampai dengan 2022 dengan total US\$ 434.000.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2s dan 15c, PSAK 212 tentang Pajak Penghasilan, tidak lagi memasukkan pajak penghasilan final sebagai beban pajak. Oleh karena itu, Grup menyajikan pajak penghasilan final sebagai akun tersendiri dalam laba rugi.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa dan pengoperasian kapal Grup di Indonesia adalah sebagai berikut:

	2026	2025	
	US\$	US\$	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa dan kapal sebelum eliminasi	43.943.695	136.285.784	Revenue from charter and vessels operation before elimination
Pajak final atas pendapatan sewa dan pengoperasian kapal (1,2%)	527.324	1.635.429	Final tax on charter and vessels operation (1.2%)
Saldo awal tahun	1.571.900	1.289.622	Beginning balance of the year
Pembayaran selama tahun berjalan	20.690	(1.353.151)	Payments during the year
Utang pajak penghasilan final	2.119.915	1.571.900	Final income tax payable

14. TAXATION (Continued)

d. Tax administration and final income tax

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Directorate General may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In 2025, the Group has received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26, corporate income tax and VAT for 2017 until 2022 with a total of US\$ 434,000).

As explained in Notes 2s and 15c, PSAK 212 regarding Income Tax, no longer includes on final income tax under income tax. Accordingly, the Group has presented the final income tax to and presented under separate account in profit or loss.

The computation of final tax on revenues from charter and vessels operation of the Group in Indonesia, are as follows:

15. BEBAN AKRUAL

	31/03/2026
	US\$
Operasi kapal dan <i>docking</i>	6.732.868
Beban keuangan	5.068.408
Lainnya	1.705.463
Total	13.506.739

Beban akrual operasi kapal terdiri atas estimasi biaya pelabuhan dan biaya pengelolaan kapal. Beban akrual *docking* merupakan estimasi biaya atas jasa perbaikan dan perawatan kapal.

Nilai tercatat beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek beban akrual tersebut.

15. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2025	
	US\$	
Operasi kapal dan <i>docking</i>	1.350.300	Vessel operations and docking
Beban keuangan	7.540.278	Finance cost
Lainnya	1.712.431	Others
Total	9.252.709	Total

Accrued expenses for vessel operations consist of estimated port cost and ship management. Accrued expenses for docking consist of estimated repair cost and ship maintenance.

The carrying value of accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such accrued expenses.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Lembaga keuangan bank	104.012.227	89.648.561	Bank financial institutions
Liabilitas sewa	-	678.140	Lease liabilities
Total	104.012.227	90.326.701	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(655.210)	(468.639)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(39.654.430)	(37.913.221)	Current maturities
Bagian jangka panjang - neto	63.702.587	51.944.841	Long-term portion - net
	31/03/2025	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Berdasarkan jadwal pembayaran			By schedule of repayments
Tidak lebih dari satu tahun	39.654.430	37.913.221	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	63.702.587	51.944.841	Later than one year and not later than five years
Total	103.357.017	89.858.062	Total
Berdasarkan mata uang			By currencies
Dolar Amerika Serikat	71.405.481	98.523.933	U.S. Dollars
Rupiah	31.951.536	35.814.986	Rupiah
Total	103.357.017	134.338.919	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Dolar Amerika Serikat	7,4% - 12,0%	7,4% - 12,0%	U.S. Dollars
Rupiah	9,5% - 11,5%	9,5% - 11,5%	Rupiah
Lembaga keuangan bank			Bank financial institutions
	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	35.567.802	36.889.821	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Panin Tbk	26.220.448	29.340.235	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	21.000.000	21.380.038	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.772.848	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	756.400	1.210.860	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	694.730	827.607	PT Bank MNC Internasional Tbk
Total	104.012.227	89.648.561	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(655.210)	(468.639)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(39.654.430)	(37.479.519)	Current maturities
Bagian jangka panjang - neto	63.702.586	51.700.403	Long-term portion - net
c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)			c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)
Grup memperoleh fasilitas pinjaman dari Woori untuk keperluan pelunasan fasilitas kredit Panin dan <i>General Corporate Purpose</i> sesuai dokumen <i>underlying</i> . Pinjaman ini dikenakan biaya pada persentase tertentu dan dijamin dengan 5 kapal pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, <i>assignment of earning</i> atas perjanjian sewa, piutang usaha dan <i>corporate guarantee</i> dari Perusahaan.			The Group obtained loan facilities from Woori for the purpose of repayment of Panin and <i>General Corporate Purpose</i> credit facilities according to the underlying documents. This loan bears interest at certain percentage and secured by 5 vessels in 31 March 2026 and 31 December 2025, <i>assignment of earning</i> of rent agreement, trade receivables and <i>corporate guarantee</i> from the Company.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (Continued)

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Jangka waktu/ <i>Terms</i>		Fasilitas pinjaman/ <i>Loan facility</i>	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding balance</i>	
	Mulai/ <i>Start</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>		31/03/2026	31/12/2025
			US\$	US\$	US\$
PT Nusa Bakti Jayaraya	09/11/2023	09/11/2028	18.000.000	12.264.422	12.722.034
PT Citrine Maritime	31/05/2024	31/05/2029	12.000.000	8.379.662	8.735.594
PT Pearl Maritime	26/01/2024	26/01/2029	10.000.000	7.881.350	8.135.588
PT Naga Sinar Maritim	26/01/2024	26/01/2029	10.000.000	7.042.367	7.296.605
Total/ <i>Total</i>				35.567.802	36.889.821

d. PT Bank Panin Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) (Catatan 12), Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dan Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dari Panin. Fasilitas PRK digunakan untuk modal kerja operasional dan cadangan insidentil, diblokir dan tanpa warkat dan fasilitas PJM digunakan untuk *refinancing* pembelian kapal. Fasilitas PRK dan PJM dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun yang ditinjau secara periodik.

Pada tanggal 5 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa PJM-1 dan PJM-2 dengan suku bunga PJM-1 sebesar 8% dan PJM-2 sebesar 11,5%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* 2 kapal Grup.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 kapal (31 Desember 2024: 2 kapal), saham entitas anak, fidusia pendapatan sewa masing-masing kapal, fidusia rekening yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak. *Assignment* atas setiap kontrak sewa masing-masing kapal, jika ada, *personal guarantee*, *corporate guarantee* beberapa entitas anak.

d. PT Bank Panin Tbk (Panin)

The Company obtained current account loan (PRK) (Note 12), Long Term Loan (PJP) and Medium Term Loan (PJM) facilities from Panin. The PRK loan facilities are used for working capital and incidental reserves, blocked without script and the PJM loan facilities used for *refinancing* a vessel. The PRK and PJM loan facilities bear interest at certain percentage per annum which is reviewed periodically.

On 5 December 2023, the Company obtained new loan facilities in the form of PJM-1 and PJM-2 with an interest rate of PJM-1 of 8% and PJM-2 of 11.5%. This loan was used to *refinance* 2 vessels the Group.

These loans were secured by 2 vessels (31 December 2024: 2 vessels), shares of subsidiaries, fiduciary rental income of each vessel, fiduciary accounts used by the Company and its subsidiaries. *Assignment* the lease vessels contract, if any, *personal guarantee*, *corporate guarantee* of several subsidiaries.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (Continued)

Fasilitas/ Facility	Jangka waktu/ Terms		Fasilitas pinjaman/ Loan facility		Saldo pinjaman/ Outstanding balance	
	Mulai/ Start	Jatuh tempo/ Due date	Rp'000	US\$	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$
PJM-1	19/12/2023	31/05/2028	-	14.900.000	7.448.000	8.276.000
PJM-2	19/12/2023	31/05/2028	670.500.000	-	18.772.448	21.064.235
Total/ Total					26.220.448	29.340.235

e. PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

e. PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Pada tanggal 3 September 2019 dan 14 Oktober 2019, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 dan TL 5 dari Sinarmas dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 5 kapal dan jaminan tambahan *corporate guarantee* dari Perusahaan, 303.779.394 saham dan 91.010.700 saham Perusahaan milik PT Delta Royal Sejatera, piutang usaha dan tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama.

On 3 September 2019 and 14 October 2019, a subsidiary obtained a loan facility *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 and TL 5 from Sinarmas with a period of 5 years. This loan guaranteed by 5 vessels and additional corporate guarantee from the Company, 303,779,394 shares and 91,010,700 shares of the Company owned by PT Delta Royal Sejatera, trade receivables and lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders.

Pada tanggal 13 Juli 2022, entitas anak telah memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman dari Sinarmas. Restrukturisasi tersebut mengubah fasilitas pinjaman dari *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 menjadi fasilitas *Term Loan* dengan jumlah pinjaman sebesar US\$ 49.931.831 dan jaminan yang sama sebelum restrukturisasi dan ditambah jaminan berupa tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama, *Corporate Guarantee*, dan *Personal Guarantee*. Setelah restrukturisasi jangka waktu fasilitas pinjaman menjadi berakhir pada 20 Januari 2025, dengan suku bunga sebesar 12%, jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan September 2025.

On 13 July 2022, the subsidiary has obtained approval for the restructuring of the loan from Sinarmas. The restructuring changes the loan facilities from *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 to a *Term Loan* facility with the amount loan of US\$ 49,931,831, and is guaranteed by the same collaterals before the restructuring and additional collateral of lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders, *Corporate Guarantee* of, and *Personal Guarantee*. After restructuring, the term of the loan facility will be ends in 20 January 2025, with an interest rate of 12%. The term of this loan has been extended until September 2025.

Pada tanggal 8 September 2025, entitas anak memperoleh persetujuan perubahan skema penyelesaian fasilitas kredit dari Sinarmas untuk perubahan pada jaminan dan jatuh tempo pinjaman menjadi 20 Maret 2027. Pada Maret 2026, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.

On 8 September 2025, the subsidiary obtained approval for changes to the credit facility settlement scheme from Sinarmas for changes the collateral and loan maturity to 20 March 2027. On March 2026, this loan facility has been fully paid.

Pada tanggal 26 Maret 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) 1, TL 2, dari Sinarmas dengan jangka waktu 5 tahun. Dengan plafon maksimal US\$ 24.000.000 untuk pinjaman kepada anak usaha untuk pembayaran utang dan membiayai modal kerja Grup dan entitas anak.

On March 26, 2026, the Company obtained a *Term Loan* (TL) 1 and TL 2 facility from Sinarmas with a term of 5 years. With a maximum credit of US\$ 24,000,000 for loans to subsidiaries to repay debts and finance the working capital of Group and its subsidiaries

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (Continued)

f. PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan kredit investasi (KI) dari PT Bank Oke Indonesia Tbk, dengan maksimum PRK sebesar Rp 50 miliar dan KI sebesar Rp 125 miliar, untuk keperluan modal kerja dan *refinancing* biaya *docking* kapal.

Jangka waktu KI selama 60 bulan dan dikenakan pada persentase tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama.

g. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 17 Maret 2026, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman non-revolving dari Mandiri sebesar Rp 336 milyar. Jangka waktu fasilitas ini selama 60 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan 1 kapal dan corporate guarantee dari Perusahaan.

h. PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

Pada tanggal 23 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 35 miliar dari MNC untuk keperluan modal kerja dengan jangka waktu selama 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga pada persentase tertentu dan dijamin dengan 1 kapal.

Sesuai perjanjian pinjaman tertentu, tanpa persetujuan tertulis dari kreditor, Grup tidak boleh, antara lain, menerima fasilitas pinjaman dari bank/pihak lain atau penjamin utang pihak lain, yang dapat mempengaruhi/melanggar batasan rasio keuangan (kecuali utang usaha yang dibuat dalam rangka usaha sehari-hari); menjual, menyewakan, mentransfer sebagian atau seluruh harta kekayaan; menjaminkan saham perusahaan khususnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali; mengubah bendera kapal menjadi bendera negara asing; pembayaran utang kepada pemegang saham atau penjamin pinjaman yang diperoleh pemegang saham; menjalankan kegiatan usaha yang tidak terkait dengan usaha atau ekspansi atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian utang; mengajukan untuk dinyatakan pailit, penundaan pembayaran utang kepada pengadilan niaga, melakukan pembubaran atau likuidasi; mengubah struktur permodalan kecuali untuk peningkatan modal berasal dari saldo laba atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham atau mengeluarkan obligasi kecuali di dalam batas-batas rasio keuangan.

f. PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

On 27 August 2021, the Company obtained current account loan (PRK) and credit investment (KI) facilities from PT Bank Oke Indonesia Tbk, with maximum credit PRK of Rp 50 billion and KI of Rp 125 billion, for the purpose of working capital and *refinancing* docking a vessel.

The period KI facility of 60 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by land and building owned by entities related to the majority shareholder.

g. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On 17 March 2026, the subsidiary obtained non-revolving loan facilities from Mandiri, with maximum credit Rp 336 billion. The period of this facility is 60 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by 1 vessel and corporate guarantee from the Company.

h. PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)

On 23 August 2024, the Company obtained credit facilities with maximum credit of Rp 35 billion from MNC for the purpose of working capital with a period of 36 months. This loan subject to interest at a certain percentage and secure with 1 vessel.

In accordance with the specific loan agreement, without the written consent of creditors, the Group should not, among others, obtain new loans from bank/other parties or a guarantor of the loan of other parties, which may affect/violate ratios/financial covenants (except trade payables carried out in connection with the Group's business) sell/ lease out/ transfer some or all assets guarantee the shares of a company, especially companies owned by the controlling shareholder, change the flag of the vessel to a foreign flag, pay off loans to shareholders or guarantee the loans provided by the shareholder or guarantor; carry out business which is not connection with the Group's business or reduce or expand its business which can affect the repayment of debt; file a legal claim, defer the payment to courts, carry out bankruptcy proceedings or liquidation, change the structure of the Group except increase capital from retained earnings or issue new shares or paid up capital from shareholders or issue bonds except within the limits of the financial covenants.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman, Grup diwajibkan untuk menjaga *covenant* tertentu, antara lain, menjaga rasio *time interest earned* minimal 2 kali, *current ratio* minimal 100%, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2 kali, rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1, menjaga rasio utang bank terhadap nilai wajar kapal dan rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1,1, menjaga rasio antara nilai pasar jaminan aset tetap dengan *outstanding* pinjaman tidak kurang dari 125%. Batasan keuangan ini diseragamkan dan berlaku untuk semua fasilitas yang berjalan dan fasilitas yang baru diajukan.

Grup telah mengklasifikasi bagian pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 14.787.457 (2025: US\$ 18.070.813) menjadi pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam setahun.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen telah mereviu prosedur penyelesaian Grup atas pembayaran pinjaman, dan memastikan keadaan tersebut tidak akan melanggar perjanjian.

Liabilitas sewa

Berdasarkan PSAK 116, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka panjang. Grup memiliki kontrak gedung kantor. Kewajiban Grup atas sewa gedung kantor dijamin dengan hak pesewa atas aset yang disewakan. Grup dilarang mengalihkan dan menyewakan kembali aset yang disewakan. Beberapa kontrak sewa terdapat opsi perpanjangan yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

Grup juga memiliki sewa ruko tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengakuan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah untuk sewa tersebut. Total beban terkait sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah termasuk di biaya administrasi.

16. LONG-TERM LOANS (Continued)

In relation to these loan facilities, the Group is required to comply with certain covenants, including among others, to maintain a time interest earned ratio minimum 2 times, current ratio of minimum of 100%, debt to equity ratio not exceeding 2 times, debt service coverage of not less than 1, loan to fair value of vessel and ratio debt service coverage ratio of not less than 1.1, to maintain the ratio between fixed asset market value and loan outstanding at not less than 125%. This financial covenant is made uniform and applied for all running facilities and the new proposed facility.

the Group has classified the portion of long-term loans amounting to US\$ 14,787,457 (2025: US\$ 18,070,813) into current maturities of long-term loans.

As of the completion date of the consolidated financial statements, management has reviewed the Group's settlement procedures for loan payments, and ensured that such circumstances would not violate the agreement.

Leases liabilities

Based on PSAK 116, the Group recognises the rights-of-use asset and lease liabilities for its long-term leases. The Group has lease contracts for office building. The Group's obligation under the leases of office space is secured by the lessor's title to the leased assets. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension options which are further discussed below.

The Group also has certain leases of shop house with lease terms of 12 months or less and rent of office equipment with low value. The Group applies the short-term lease and lease of low-value assets recognition exemptions for these leases. Total expense relating to short-term lease and lease of low-value assets are included in administrative expenses.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Grup menyajikan nilai tercatat aset hak guna pada aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 9).

Nilai tercatat liabilitas sewa dan analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan di bawah ini dan mutasi selama tahun berjalan.

	Pembayaran sewa minimum/ <i>Minimum lease payment</i> US\$	Bunga/ <i>Interest</i> US\$	Nilai kini/ <i>Present value</i> US\$	
31/03/2026				31/03/2026
Tidak lebih dari satu tahun	-	-	-	<i>Not later than one year</i>
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	-	-	-	<i>Between one year and five years</i>
Total	-	-	-	<i>Total</i>
Liabilitas jangka pendek			-	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang			-	<i>Non-current liabilities</i>
31/12/2025				31/12/2025
Tidak lebih dari satu tahun	531,855	98,153	433,702	<i>Not later than one year</i>
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	256,865	12,427	244,438	<i>Between one year and five years</i>
Total	788,720	110,580	678,140	<i>Total</i>
Liabilitas jangka pendek			433,702	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang			244,438	<i>Non-current liabilities</i>

Grup memiliki kontrak sewa gedung kantor yang mencakup opsi perpanjangan. Opsi dinegosiasikan oleh manajemen untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset yang disewakan dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Grup. Manajemen melakukan penilaian yang signifikan dalam menentukan apakah perpanjangan opsi cukup pasti untuk dilaksanakan.

Nilai wajar pinjaman jangka panjang (tidak termasuk liabilitas sewa) yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diestimasi berdasarkan metode diskonto arus kas menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini dengan pertimbangan ketentuan, risiko kredit dan jatuh tempo instrumen yang sama.

Nilai wajar diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

	31/03/2026		31/12/2025		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$	
Pinjaman jangka panjang	103.357.017	103.357.017	89.179.922	87.026.662	<i>Long-term loans</i>

16. LONG-TERM LOANS (Continued)

The Group presents the carrying amounts of right-of-use assets under fixed assets in the consolidated statement of financial position (Note 9).

The carrying amounts of lease liabilities and the maturity analysis of lease liabilities is disclosed in the below and the movements during the year.

The Group has lease contracts of office building that include extension options. These options are negotiated by management to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs. Management exercises significant judgement in determining whether these extension options are reasonably certain to be exercised.

The fair value of long-term loans (excluding lease liabilities) classified as financial liabilities measured at amortised cost are estimated based on discounted cash flow method using applicable rates from observable current market transactions by considering instruments with similar terms, credit risks and maturities.

The fair value is disclosed in the below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan Grup yang telah disesuaikan dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja adalah 184 karyawan (2025: 184 karyawan).

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pascakerja karyawan dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuarial Riana & Rekan, aktuaris independen (31 Desember 2025: 27 Februari 2026).

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2026 US\$	2025 US\$	
Saldo awal tahun	2.048.718	1.985.055	<i>Balance at beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	-	139.715	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	162.475	<i>Interest cost</i>
Termasuk dalam laba rugi	-	302.190	<i>Included in profit or loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari:			<i>Actuarial gain (loss) from:</i>
Perubahan asumsi keuangan	-	(26.014)	<i>Changes on financial assumption</i>
Penyesuaian atas pengalaman	-	(121.099)	<i>Adjustment of experience</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	(147.113)	<i>Included in other comprehensive income</i>
Pembayaran imbalan	-	(15.526)	<i>Benefits paid</i>
Penjabaran	-	(75.888)	<i>Translation adjustment</i>
Mutasi lainnya	-	(91.414)	<i>Other movement</i>
Saldo akhir periode	2.048.718	2.048.718	<i>Balance at end of the period</i>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2026	2025	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,25%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	<i>Salary increment rate per annum</i>
Tingkat kematian	100%/TMI4	100%/TMI4	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	5%/TMI4	5%/TMI4	<i>Level of disability</i>
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 58 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ <i>10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 58 years and an increase of 1 year for every 3 years until it reaches 65 years</i>	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 58 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ <i>10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 58 years and an increase of 1 year for every 3 years until it reaches 65 years</i>	<i>Resignation rate</i>

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

17. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Riwayat penyesuaian pengalaman sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	31/12/2024 US\$	31/12/2023 US\$	31/12/2022 US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.048.718	2.048.718	1.985.055	2.141.929	1.888.659	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(121.099)	130.295	(60.299)	(74.948)	Experience adjustment on plan liabilities

Program imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit program for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bunga**Interest rate risk**

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gaji**Risk level of salary**

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants would increase the liabilities of the program.

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang dapat kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	Liabilitas imbalan pascakerja/ Liabilities for post-employment benefits			
		31/03/2026		31/12/2025	
		Kenaikan/ Increase US\$	Penurunan/ Decrease US\$	Kenaikan/ Increase US\$	Penurunan/ Decrease US\$
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	-	-	(87.892)	97.108
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	(+/- 1%)	-	-	96.988	(89.294)

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31/03/2026 US\$	31/12/2025 US\$	
Kurang dari 1 tahun	164.759	164.759	Less than 1 year
Pada tahun ke 2	581.343	581.343	In 2nd years
Antara 3 dan 5 tahun	498.598	498.598	In 3rd - 5th years
Antara 6 dan 10 tahun	1.396.859	1.396.859	In 6th - 10th years
Diatas 10 tahun	4.075.268	4.075.268	Over 10 years
Total	6.716.827	6.716.827	Total

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Registrasi Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company based on Share Registration Bureau is as follows:

Jenis saham/ Type of shares	Total saham/ Number of shares	31/03/2026 dan/and 31/12/2025		
		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total paid-up capital Rp'000	Pengukuran kembali/ Remeasurement US\$
Saham Seri A/ Series A shares	2.206.268.795	14,24%	1.765.015.036	198.287.744
Saham Seri B/ Series B shares	13.288.167.798	85,76%	1.328.816.780	93.103.886
Total/Total	15.494.436.593	100,00%	3.093.831.816	291.391.630

Hak suara dan imbal hasil antara Saham Seri A dan Saham Seri B adalah sama. Nama pemegang saham Seri A dan saham Seri B tersebut adalah sebagai berikut:

The voting right and return capital of Series A shares and Series B shares are similar. The name of shareholders of Series A shares and Series B shares are as follow:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/03/2026	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %
PT Delta Royal Sejahtera	2.251.898.042	14,53%
Fortune Street Limited	1.408.585.144	9,09%
PT KB Valbury Sekuritas	1.060.000.000	6,84%
PT Danatama Kapital Investama	831.733.494	5,37%
Wong Kevin (Direktur/Director)	298.137.950	1,92%
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/each below 5% of total)	9.644.081.963	62,24%
Total/Total	15.494.436.593	100,00%

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/12/2025	
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %
PT Delta Royal Sejahtera	2.695.666.998	17,40%
Fortune Street Limited	1.408.585.144	9,09%
PT KB Valbury Sekuritas	1.060.000.000	6,84%
Wong Kevin (Direktur/Director)	298.137.950	1,92%
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/each below 5% of total)	10.032.046.501	64,75%
Total/Total	15.494.436.593	100,00%

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Agio saham dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.650 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 155 per saham	42.780.280	42.780.280	Share premium from initial public offering totaling 6,650 million shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 155 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.943.767.588 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 200 per saham	21.127.740	21.127.740	Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,943,767,588 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 200 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.432.900.623 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 140 per saham	7.080.107	7.080.107	Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,432,900,623 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 140 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 220.626.880 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 439 per saham	6.022.614	6.022.614	Share premium from issuance of Series B shares totaling 220,626,880 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 439 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 220 per saham	6.261.309	6.261.309	Share premium from issuance of Series B shares totaling 500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 220 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 685.122.633 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 131 per saham	1.478.097	1.478.097	Share premium from issuance of Series B shares totaling 685,122,633 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 131 per share
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 1.408.585.144 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 180 per saham	6.755.800	6.755.800	Share premium from issuance of Series B shares totaling 1,408,585,144 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 180 per share
Biaya emisi penawaran saham	(9.947.036)	(9.947.036)	Public offering issuance costs
Agio saham - neto	81.558.911	81.558.911	Share premium - net
Pengurangan saham <i>treasury</i>	(407.592)	(407.592)	Retirement of treasury stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(147.454)	(147.454)	transactions among entities under common control
Pelaksanaan waran	13.631.913	13.631.913	Exercise of warrants
Total	94.635.778	94.635.778	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berasal dari selisih dari nilai tercatat aset yang dialihkan dengan harga jual atas transaksi yang terjadi sebelum tahun 2012 sebagai berikut:

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control arise from the difference of carrying amount of assets transferred with sales price incurred before 2012 from the following transactions:

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Akuisisi entitas anak	(938.847)	(938.847)	Acquisition of subsidiaries
Pembelian kapal MT Gas Maluku	(1.208.107)	(1.208.107)	Acquisition of vessel MT Gas Maluku
Pembelian kapal MT Badraini	1.999.500	1.999.500	Acquisition of vessel MT Badraini
Total	(147.454)	(147.454)	Total

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

20. SURPLUS REVALUASI

	2026	2025	
	US\$	US\$	
Saldo awal periode	32.588.076	32.167.555	Balance at beginning of period
Peningkatan revaluasi	-	2.712.133	Increase in revaluation
Transfer ke defisit	(621.254)	(2.291.612)	Transfer to deficit
Saldo akhir periode	31.966.822	32.588.076	Balance at end of period

20. REVALUATION RESERVES

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi seluruh kapal. Apabila kapal yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari kapal tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke defisit. Pengaruh pajak tangguhan tidak diperhitungkan, karena pendapatan dan beban yang berasal dari kapal Grup tidak diperlakukan sebagai laba kena pajak atau rugi pajak, sehingga tidak terdapat konsekuensi pajak yang signifikan di masa datang (Catatan 14).

The revaluation reserves arise from the revaluation of vessels. Where revalued vessels are sold the portion of the revaluation reserves related to vessels, will be realized by transferring them directly to deficit. The deferred tax impact was not calculated, since the revenue and related expense arising from the Group's vessels is not treated as taxable profit or tax loss, therefore there is no significant tax consequences in the future (Note 14).

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih/ Non-controlling interests in net assets		Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih/ Profit (loss) attributable to non-controlling interest		Kepentingan non-pengendali atas penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income attributable to non-controlling interest	
	2026	2025	2026	2025	2026	2025
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$
PT Banyu Laju Shipping	2.617.375	2.576.136	41.239	(29.034)	-	-

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non-pengendali PT Banyu Laju Shipping adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest PT Banyu Laju Shipping is set out below:

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)	31/03/2026	31/12/2025	
	US\$	US\$	
Aset lancar	6.087.134	6.096.200	Current assets
Liabilitas jangka pendek	1.777.907	1.802.642	Current liabilities
Total ekuitas	4.293.559	4.293.558	Equity
	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
	US\$	US\$	
Pendapatan	-	-	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	(38.988)	(44.067)	Profit (loss) for the year
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	(38.988)	(44.067)	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) neto dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	72.302	1.140.592	Operating activities
Aktivitas investasi	-	-	Investing activities
Aktivitas pendanaan	-	(1.148.238)	Financing activities

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Kapal yang dimiliki:			Owned vessels:
Angkutan	42.693.470	33.570.543	Freight
Time charter	441.000	4.555.533	Time charter
Keagenan	809.225	1.191.485	Agency
Total	43.943.695	39.317.561	Total

Seluruh pendapatan diperoleh dari pihak ketiga. Berikut ini pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

All revenues were generated from third parties. Following is the revenue from customers that represents 10% of total revenues.

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Solisar Freight And Transport FZE	18.596.004	-	Solisar Freight And Transport FZE
Megawave Logistics FZE	8.323.530	-	Megawave Logistics FZE
Galleon Tankers FZE	4.596.153	-	Galleon Tankers FZE
Eastway Expedition FZE	-	3.780.828	Eastway Expedition FZE
Grup Pertamina	-	3.408.750	Group of Pertamina
Total	31.515.687	7.189.578	Total

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

23. BEBAN LANGSUNG		23. DIRECT COSTS	
	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Bahan bakar (Catatan 8)	8.248.199	8.179.761	Fuel (Note 8)
Biaya pelabuhan	5.367.955	8.408.844	Port charges
Penyusutan (Catatan 10)	5.148.235	4.010.106	Depreciation (Note 10)
Gaji dan tunjangan	2.277.339	2.242.435	Salaries and allowance
Beban operasional kapal	2.205.586	1.861.144	Vessels operational expenses
Asuransi	837.272	962.680	Insurance
Transportasi	742.051	580.343	Transportation
Pelumas	270.068	259.613	Lubricants
Lain-lain	343.858	1.708.779	Others
Total	25.440.563	28.213.704	Total
Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban langsung. Tidak terdapat beban langsung yang dilakukan dengan pihak berelasi.		There were no expenses from a specific party that exceeded 10% of the total direct costs. There were no direct costs made with related parties.	
24. BEBAN ADMINISTRASI		24. ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Gaji dan tunjangan	1.179.586	1.269.417	Salaries and allowance
Beban kantor	266.952	185.805	Office expenses
Tenaga ahli	240.274	71.821	Professional fees
Transportasi	141.882	128.474	Transportation
Pemasaran	47.260	38.198	Marketing
Penyusutan (Catatan 10)	17.867	21.318	Depreciation (Note 10)
Telekomunikasi	15.039	15.346	Telecommunication
Lain-lain	193.473	173.368	Others
Total	2.102.332	1.903.747	Total
25. BEBAN KEUANGAN		25. FINANCE COSTS	
Akun ini merupakan beban bunga dan biaya transaksi atas pinjaman.		This account represents finance cost and transaction costs on loans.	
26. LABA PER SAHAM DASAR		26. BASIC EARNING PER SHARE	
	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.225.136	5.878.437	Profit attributable to owner of the parent
Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	14.117.801.449	14.117.801.449	Total weighted average number of ordinary shares for computation of profit
Laba per saham (dalam nilai penuh)	0,0010	0,0007	Earning per share (in full amount)

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

27. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- a. PT Delta Royal Sejahtera adalah salah satu pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Personil manajemen kunci adalah Direksi dan Komisaris Grup.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a. Grup menggunakan saham milik pemegang saham utama, saham dan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas sebagai tambahan jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 16).
- b. Grup menggunakan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (Catatan 16).
- c. Kompensasi Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	31/03/2026	
	Rp '000	Setara dengan/ equivalent to US\$
Komisaris	1.926.023	113.342
Direksi	1.555.885	91.560
Total	3.481.908	204.902

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- a. PT Delta Royal Sejahtera is one of the Company's majority shareholders.
- b. Key management personnel are Directors and Commissioners of the Group.

Transactions with related parties

- a. The Group uses shares owned by the major shareholders, shares and land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 16).
- b. The Group uses land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Oke Indonesia Tbk (Note 16).
- c. The remuneration of Commissioners and Directors are as follows:

	31/03/2025		
	Rp '000	Setara dengan/ equivalent to US\$	
	1.716.144	103.457	Commissioners
	1.722.587	103.845	Directors
Total	3.438.731	207.302	Total

28. IKATAN YANG SIGNIFIKAN DAN KONTINJENSI

Grup memiliki kontrak kapal pengangkutan dengan Grup Pertamina dengan nilai kontrak sebesar US\$ 4.900 / hari dimana kontrak akan berakhir pada Agustus 2026.

28. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Group has vessel charter contract with Pertamina Group with contract amount of US\$ 4,900 /day, which will end August 2026.

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal charter minyak FPSO dan FSO, gas dan lainnya.

29. SEGMENT INFORMATION

Product and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on type of vessels chartered in oil FPSO and FSO, gas and others.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

- a. Tanker minyak, FPSO dan FSO menyediakan pengangkutan laut minyak pelumas (bahan baku dan turunannya), minyak mentah dan produksi minyak, tanker terapung untuk produksi, penyimpanan dan bongkar muat minyak bumi.
- b. Tanker gas menyediakan pengangkutan laut gas cair, yang meliputi antara lain; LPG, propylene, propane dan LNG.
- c. Lainnya merupakan penyediaan awak kapal dan manajemen kapal.

Kebijakan akuntansi material dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Laba (rugi) segmen merupakan laba (rugi) yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban administrasi, pajak penghasilan final, keuntungan (kerugian) kurs mata uang non-fungsional, beban keuangan dan keuntungan dan kerugian lain-lain.

Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

Aset dan liabilitas segmen

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Aset segmen			Segment assets
Minyak, FPSO dan FSO	156.104.613	180.772.966	Oil, FPSO and FSO
Gas	47.295.934	2.036.075	Gas
Lainnya	524.952	1.454.651	Others
Total	203.925.499	184.263.692	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Aset tidak dapat dialokasikan	203.855.845	163.224.693	Unallocated assets
Konsolidasian	407.781.344	347.488.385	Consolidated
Liabilitas segmen			Segment Liabilities
Minyak, FPSO dan FSO	28.318.131	25.344.876	Oil, FPSO and FSO
Gas	1.567.158	1.703.371	Gas
Lainnya	2.373.660	2.579.972	Others
Total	32.258.949	29.628.218	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	158.012.075	150.516.547	Unallocated liabilities
Konsolidasian	190.271.024	180.144.765	Consolidated

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

- a. Oil, FPSO and FSO tankers provide maritime transportation of lubricating oil (base oil and additives), crude oil and petroleum products, floating tanker facility for production, storage and off-loading of oil.
- b. Gas tankers provide maritime transportation of liquified gas, which include among others; LPG, propylene, propane and LNG.
- c. Others comprise of providing crew and vessels management.

The material accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit (loss) represents the profit (loss) earned by each segment without allocation of administrative expenses, final income tax, gain (loss) on non-functional exchange, finance cost and other gain and losses.

This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Segment assets and liabilities

	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	
Segment assets			Segment assets
Oil, FPSO and FSO	156.104.613	180.772.966	Oil, FPSO and FSO
Gas	47.295.934	2.036.075	Gas
Others	524.952	1.454.651	Others
Total	203.925.499	184.263.692	Total
Elimination	-	-	Elimination
Unallocated assets	203.855.845	163.224.693	Unallocated assets
Consolidated	407.781.344	347.488.385	Consolidated
Segment Liabilities			Segment Liabilities
Oil, FPSO and FSO	28.318.131	25.344.876	Oil, FPSO and FSO
Gas	1.567.158	1.703.371	Gas
Others	2.373.660	2.579.972	Others
Total	32.258.949	29.628.218	Total
Elimination	-	-	Elimination
Unallocated liabilities	158.012.075	150.516.547	Unallocated liabilities
Consolidated	190.271.024	180.144.765	Consolidated

The following is an analysis of the Group's revenue and results by reportable segments:

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Pendapatan segmen/ Segment revenues		Laba (rugi) segmen/ Segment profit (loss)		
	31/03/2026	31/03/2025	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Minyak, FPSO dan FSO	38.707.170	37.960.518	19.478.458	10.573.963	Oil, FPSO and FSO
Gas	4.462.926	324.169	(1.558.260)	(230.111)	Gas
Lainnya	773.599	1.032.874	582.914	760.006	Others
Total	43.943.695	39.317.561	18.503.113	11.103.857	Total
Eliminasi	-	-	-	-	Elimination
Konsolidasian	43.943.695	39.317.561	18.503.113	11.103.857	Consolidated
Beban administrasi			(2.102.332)	(1.903.747)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final			(539.495)	(404.145)	Final income tax
Keuntungan kurs mata uang non-fungsional - neto			564.298	644.969	Gain on non-functional exchange - net
Beban keuangan			(2.131.709)	(3.430.804)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain			(45.385)	(106.851)	Other gain and losses
Laba sebelum pajak			14.248.489	5.903.279	Profit before tax

Pendapatan segmen yang dilaporkan diatas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customers.

Informasi segmen lainnya

Other segment information

	Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization		Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	31/03/2026	31/03/2025	31/03/2026	31/03/2025	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Minyak, FPSO dan FSO	4.654.170	3.844.367	20.000.000	-	Oil, FPSO and FSO
Gas	494.066	165.739	-	-	Gas
Lainnya	17.867	21.318	-	-	Others
Konsolidasian	5.166.102	4.031.424	20.000.000	-	Consolidated

Segmen geografis

Grup berdomisili di dua area geografis utama meliputi Indonesia, Singapura dan Marshall Island. Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Geographic segment

The Group is domiciled in two main geographic areas comprise of Indonesia, Singapore and Marshall Island. The following is segment information based on geographic segments:

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31/03/2026				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ Singapore and Marshall	Eliminasi/ Eliminated	Konsolidasi/ Consolidated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan ekstern	43.943.695	-	-	43.943.695	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenues
Total	43.943.695	-	-	43.943.695	Total
	31/03/2025				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ Singapore and Marshall	Eliminasi/ Eliminated	Konsolidasi/ Consolidated	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Pendapatan ekstern	36.548.446	2.769.115	-	39.317.561	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenues
Total	36.548.446	2.769.115	-	39.317.561	Total

30. KETIDAKPASTIAN MATERIAL TERKAIT DENGAN KELANGSUNGAN USAHA

Peristiwa geopolitik dan pergeseran pola permintaan saat ini dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan tarif angkutan. Konflik dan perselisihan perdagangan yang berlangsung dapat menciptakan volatilitas dan ketidakpastian di industri perkapalan, seperti kapal tanker. Sanksi dan masalah geopolitik lain dapat berdampak pada ketersediaan kapal, yang berpotensi menyebabkan tarif yang lebih tinggi untuk rute tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang melambat di beberapa negara, dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk segmen kapal tanker tertentu dan penambahan tonase baru, terutama produk kapal tanker, dapat memberikan tekanan ke bawah pada tarif angkutan. Manajemen tidak mengharapkan perubahan dramatis, melainkan penyesuaian bertahap, oleh karena itu Grup akan fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Grup telah memperoleh laba sebesar US\$ 14.242.179 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 (31 Maret 2025: US\$ 5.895.508), namun Grup masih mengalami defisit sebesar US\$ 203.101.287 pada tanggal 31 Maret 2026 (31 Desember 2025: US\$ 217.923.482).

32. MATERIAL UNCERTAINTIES RELATED TO GROUP'S GOING CONCERN

The current geopolitical events and shifting demand patterns could lead to fluctuations in earnings and freight rates. Ongoing conflicts and trade disputes can create volatility and uncertainty in the shipping industry, such as tankers. Sanctions and other geopolitical issues can impact the availability of vessels, potentially leading to higher rates for specific routes. Slower economic growth in some countries, could lead to reduced demand for certain tanker segments and the influx of new tonnage, particularly in product tankers, could put downward pressure on rates. The management do not expect to see dramatic shifts, but rather a gradual adjustment, therefore the Group will be flexible and adapt to changing market conditions.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group has earned profit amounting to US\$ 14,242,179 for the period ended 31 March 2026 (31 March 2025: US\$ 5,895,508), however the Group still incurred deficit amounting to US\$ 203,101,287 as at 31 March 2026 (31 December 2025: US\$ 217,923,482).

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

**30. KETIDAKPASTIAN MATERIAL TERKAIT DENGAN
KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)**

**30. MATERIAL UNCERTAINTIES RELATED TO
GROUP'S GOING CONCERN (Continued)**

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usaha, yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan Grup. Kelanjutan Grup sebagai kelangsungan usaha tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu, mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, menyepakati dan menyelesaikan jumlah perhitungan sesuai dengan perjanjian kapal sewa, dan pada akhirnya untuk mencapai operasi yang sukses dan memperbaiki kinerja dan posisi defisit Grup.

These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast doubt about the Group's ability to continue as a going concern, which might affect the Group's performance and financial position. The Group's continuation as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flow to meet its obligations on a timely basis, to comply with the terms and conditions of the credit agreements, to agree and settle the consideration amounts of the agreement of leased vessels and ultimately to attain successful operations and improve the performance and the position of the Group's deficit.

Grup terus berhati-hati dalam manajemen dan operasi untuk dapat membawa Grup ke dalam operasi yang menguntungkan, dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

The Group continues to be prudent in its management and operations to be able to bring the Group into profitable operation, by implementing the following measures:

- Mengelola risiko likuiditas dengan memantau perkiraan dan arus kas aktual dan memastikan ketersediaan fasilitas pinjaman yang memadai untuk menutup arus kas negatif.
- Mencari, dari waktu ke waktu, atas pertimbangan untuk mengumpulkan atau meminjam untuk tujuan Grup yang dianggap cocok.
- Mempertahankan pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kewajiban Grup menjaga batasan pinjaman yang dikenakan oleh kreditur.
- Mendapatkan dukungan keuangan dari pemegang saham akhir.

- *Manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and ensuring the availability of adequate borrowing facilities to cover negative cash flows.*
- *Looks for, from time to time, at their discretion raise or borrow monies for the purpose of the Group as they deem fit.*
- *Maintains adequate financing to meet Group's obligations and to comply with loan covenants imposed by the creditors.*
- *Obtained financial support from ultimate shareholder.*

Manajemen memiliki keyakinan yang beralasan bahwa Grup akan mampu melaksanakan strategi dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangan secara berhasil. Manajemen juga berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa datang. Oleh karena itu, Grup meneruskan menerapkan dasar kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Management believes that the Group will be able to fulfill its obligation, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence in the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2026**

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2026**

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 1 April 2026, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman *fixed loan* dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (Catatan 12).
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 April 2026 para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan pengurus Perusahaan.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris

Halim Jusuf
Andi Aviandha Triadna Jakile
Achmad Widjaja

*President Commissioner
Commissioners*

Komisaris Independen

M. Harry Santoso
Ferita Lie

Independent Commissioner

Direktur Utama
Direktur

Henry Jusuf
Vicky Ganda Saputra
Santoso Salim
Wong Kevin

*President Director
Directors*

Perubahan pengurus Perusahaan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0285809 Tahun 2026 tanggal 21 May 2026.

This change Company's management has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.09-0285809 Tahun 2026 dated 21 May 2026.

32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian yang merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2026.

32. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 29 May 2026.